



**MANAJEMEN PENGEMBANGAN JAMAAH MASJID
AGUNG AL-ABROR PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Manajemen Dakwah*

Oleh

**LISTON LIMBONG
NIM. 15 304 00002**



PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2021



**MANAJEMEN PENGEMBANGAN JAMAAH MASJID
AGUNG AL-ABROR PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Manajemen Dakwah*

Oleh

LISTON LIMBONG
NIM. 15 304 00002

PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH

PEMBIMBING I

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102 1999103 1 001

PEMBIMBING II

Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP. 19760302 200312 2 001

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi
a.n **Liston Limbong**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 16 Juni 2021
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Dakwah dan
Ilmu Komunikasi
IAIN Padangsidimpuan
Di-

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Liston Limbong** yang berjudul "**MANAJEMEN PENGEMBANGAN JAMAAH MASJID AGUNG AL-ABROR PADANGSIDIMPUAN**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam program bidang Ilmu Manajemen pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

PEMBIMBING I

Drs. Kamaluddin, M.Ag

NIP. 19651102 199103 1 001

PEMBIMBING II

Risdawati Siregar S.Ag, M.Pd

NIP. 19760302 200312 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertandatangan di bawah ini :

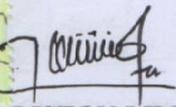
Nama : Liston Limbong
NIM : 15 304 00002
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : Manajemen Pengembangan Jamaah Masjid Agung Al-Abror
Padangsidimpuan

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah pada pihak lain kecuali arahan dari pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 8 juni 2021
Pembuat pernyataan,




LISTON LIMBONG
NIM. 15 304 0000 2

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : LISTON LIMBONG
Nim : 15 304 00002
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, Saya menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non Ekcklusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah Saya yang berjudul **Manajemen Pengembangan Jama'ah Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan**. Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Padatanggal : 23 April 2021
Yang menyatakan,



LISTON LIMBONG
NIM 15 304 00002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : LISTON LIMBONG
NIM : 15 304 00002
**Judul Skripsi : MANAJEMEN PENGEMBANGAN JAMAAH MASJID
AL-ABROR PADANGSIDIMPUAN**

Ketua,

Dr. Mohd. Rafiq, MA
NIP. 19680611 199903 1 002

Sekretaris,

Dr. Anas Habibi Ritonga, MA
NIP. 19840403 201503 1 004

Anggota

Dr. Mohd. Rafiq, MA
NIP. 19680611 199903 1 002

Dr. Anas Habibi Ritonga, MA
NIP. 19840403 201503 1 004

Barkah Hadamean Harahap, M.I.Kom
NIP. 19790805 200604 1 004

Risdawati Siregar, M.Pd
NIP. 19760302 200312 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 31 Mei 2021
Pukul : 09.00-12.00 WIB
Hasil/Nilai : 76 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,12
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

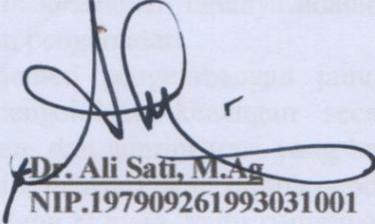
Nomor: /In.14/F.4c/PP.00.9/06/2021

Skripsi Berjudul : **MANAJEMEN PENGEMBANGAN JAMAAH
MASJID AGUNG AL-ABROR
PADANGSIDIMPUAN**

Ditulis oleh : **LISTON LIMBONG**
NIM : **15 304 00002**
Program Studi : **MANAJEMEN DAKWAH**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, 18 Juni 2021
Dekan FDIK


Dr. Ali Safi, M.Ag
NIP.197909261993031001

ABSTRAK

Nama : LISTON LIMBONG
NIM : 15 304 00002
Judul Skripsi : Manajemen Pengembangan Jamaah Masjid Agung Al-Abror Padangsidimpuan

Pengembangan jama'ah merupakan suatu usaha dalam meningkatkan kualitas teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan nilai-nilai agama. Selain sebagai tempat ibadah, masjid merupakan sarana dalam pengembangan masyarakat (jamaah masjid). Dalam mewujudkan hal tersebut, diperlukan sistem manajemen yang sangat baik, agar tujuan yang ingin dicapai terwujud dengan maksimal. Masjid Agung Al-Abror Padangsidimpuan menjadi salah satu pusat ibadah dan pendidikan anak-anak masyarakat disekitaran Kota Padangsidimpuan. Dalam penelitian ini, peneliti berupaya menemukan bentuk manajemen yang dilaksanakan Masjid Agung al-Abror Padangsidimpuan dalam mengembangkan jamaah supaya menjadi umat yang beriman dan bertakwa serta berpengetahuan yang luas dan bijak.

Rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah; bagaimana manajemen pengembangan jamaah dan apa kegiatan pengurus dalam pengembangan jamaah Masjid Agung Al-Abror Kota Padangsidimpuan? Tujuan penelitian untuk mengetahui manajemen pengurus masjid dalam pengembangan jamaah, dan kegiatan pengurus masjid dalam pengembangan jamaah masjid Agung al-Abror Kota Padangsidimpuan.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologis. Informan penelitian adalah dewan kemakmuran masjid (DKM), tokoh masyarakat, jamaah, dan masyarakat. Dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi non partisipan, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif deskriptif. Dan teknik penjamin keabsahan datanya adalah menggunakan perpanjangan keikutsertaan dan ketekunan pengamatan.

Hasil penelitian adalah manajemen pengembangan jamaah masjid; 1) dibidang *idaroh*, yaitu perencanaan/pengelolaan keuangan secara detail dan menyalurkannya pada yang membutuhkan, dan administrasi yang baik. 2) dibidang *imaroh*, yaitu mengadakan pengajian rutin, menyediakan sarana pendidikan, fasilitas istirahat, dan kemananan masjid. 3) dibidang *ri'ayah*, yaitu pemeliharaan bangunan, keindahan, dan kebersihan masjid. Adapun kegiatan pengurus masjid dalam pengembangan jamaah adalah dengan mengadakan pengajian rutinitas majelis ta'lim, mengadakan pengajian remaja masjid, mengadakan kegiatan pendidikan bagi anak-anak, kegiatan dalam memperingati hari-hari besar umat Islam, dan pelaksanaan dakwah Islamiyah/tablig akbar

Kata Kunci: Manajemen Pengembangan, Jamaah Masjid, DKM

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan penuh rasa syukur *Alhamdulillah*, peneliti hanturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, ketabahan, dan rahmat serta hidayahNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan dan penyusunan skripsi ini. Shalawat beriringkan salam kepada Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wasallam* sebagai suri tauladan dan *Rahmatat Lil 'Alamiin* bagi umat manusia dan semoga syafa'atnya menyertai kita di kemudian hari. Amiin.

Skripsi ini berjudul: **Manajemen Pengembangan Jamaah Masjid Agung Al-Abror Padangsidimpuan**, diajukan sebagai tugas akhir dan sebahagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Tentunya dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari kesalahan dan kekhilafan, baik pengetikan maupun kalimat yang digunakan dalam pembahasan penelitian ini, sehingga peneliti sangat berharap masukan atau saran dari para pembaca yang budiman. Namun, berkat bantuan, dukungan, dan masukan dari berbagai pihak yang ikut serta dalam penyelesaian penulisan dan penyusunan skripsi ini, maka dalam kesempatan kali ini peneliti ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Ali Sati M.Ag Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan. Bapak Dr. Mohd, Rafiq, MA selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Fitri Choirunnisa Siregar M.Psi, Plt. Ketua Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. Kamaluddin M.Ag selaku Pembimbing I dan Ibu Risdawati Siregar S.Ag, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya, tenaga, dan pikiran untuk memberikan, pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
6. Bapak/Ibu dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada peneliti selama mengikuti perkuliahan. Serta seluruh civitas akademik FDIK IAIN padangsidempuan.
7. Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Yang paling istimewa Ayahanda tercinta (Dimen Limbong) dan Ibunda tersayang (Wasdiah Meha) yang telah mengasuh, membesarkan, mendidik, memberikan motivasi saat peneliti merasa lelah menuntut ilmu. Ibunda yang selalu siap memenuhi segala kebutuhan peneliti mulai dari SD sampai saat ini, yang selalu siap mendengarkan keluh kesah penulis terutama saat menyelesaikan penelitian ini. penulis sangat berterimakasih kepada kedua orangtua saya yang telah bersedia banting tulang menahan panas terik dan hujan demi menyekolahkan semua anak-anaknya dan begitu juga dengan kasih sayang, dukungan moral dan materil serta doa mulia yang selalu

dipanjatkan sepanjang hidup, semoga Allah SWT dapat membalas perjuangan keduanya dengan surga firdaus-Nya, *Amin ya Rabbal Alamin*. Serta kepada saudara-saudara saya tercinta (Taringot Limbong), (Jirot Limbong), (Juliandi Limbong), (Lahmanda Limbong), dan (Sendiana Limbong) begitu juga keluarga lainnya yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang selalu memberikan Do'a dan semangat serta dukungan, materi kepada peneliti. Karena keluarga selalu menjadi tempat istimewa bagi peneliti.

9. Seluruh rekan-rekan jurusan Manajemen Dakwah Fajultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan kawan-kawan angkatan 2015 di IAIN Padangsidimpuan yang tidak dapat disebutkan satu persatu dalam kesempatan kali ini.
10. Seluruh teman-teman, begitu juga rekan-rekan seperjuangan dalam berorganisasi saya yang selalu memberikan dukungan, meluangkan waktu, selalu memberikan motivasi kepada peneliti dan terutama kepada kawan KOS Asrama Kodim (Aidul Azhari), (Ahmad Fadli), (Sofyan), (Dhaniel), (Fauzan), (Zainuddin),(Fahmi Hakiki), (Putra Indah hrp) dan lainnya yang tidak bisa disebutkan semua namanya. Semoga Allah SWT. membalas kebaikan dan memberikan kesehatan kepada kita semuanya.

Akhirul kalam, semoga kiranya karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi pembaca umumnya, dan pembaca khususnya dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini. Semoga menjadi amal ibadah yang bermanfaay dikemudian hari. Amiin.

Padangsidimpuan, Juni 2021
Peneliti,

LISTON LIMBONG
NIM. 15 304 00002

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN	
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Kegunaan Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	13
A. Landasan Teori.....	13
1. Manajemen	13
2. Pengembangan	16
a. Pengertian Pengembangan.....	16
b. Jenis-Jenis Pengembangan Masjid	17
1) Pengembangan dibidang <i>Idarah</i>	17
2) Pengembangan dibidang <i>Imarah</i>	19
3) Pengembangan dibidang <i>Ri'ayah</i>	20
3. Jama'ah Masjid	21
a. Jama'ah.....	21
b. Masjid	22
1) Pengertian Masjid	22
2) Fungsi Masjid	24
3) Jenis-jenis Masjid	25
4) Standarisasi Imam Masjid.....	27
B. Penelitian Terdahulu	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Metode Penelitian	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
C. Jenis dan Pendekatan Penelitian	33

D. Informan Penelitian.....	35
E. Sumber Data.....	36
F. Tehnik Pengumpulan Data.....	37
G. Tehnik Analisis Data.....	40
H. Pengecekan dan Keabsahan Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	42
1. Sejarah Masjid Agung al-Abror Kota Padangsidmpuan	42
2. Struktur DKM Masjid Agung al-Abror.....	43
3. Sarana dan Prasarana.....	46
4. Kegiatan	46
B. Temuan Khusus	46
1. Manajemen Pengembangan Jamaah Masjid Agung Al-Abror Kota Padangsidimpuan.....	46
a. Pengembangan Jama'ah dibidang <i>Idarah</i>	46
b. Pengembangan Jama'ah dibidang <i>Imarah</i>	54
c. Pengembangan Jama'ah dibidang <i>Ri'ayah</i>	56
2. Kegiatan Pengurus dalam Pengembangan Jamaah Masjid Agung Al-Abror Kota Padangsidimpuan.....	60
C. Analisis Hasil Penelitian	68
D. Keterbatasan Penelitian.....	74
BAB V PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran-saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Istilah manajemen sering di dekaitkan dengan istilah administrasi, karena memang antara manajemen dengan administrasi mempunyai lahan yang sama dan hanya berbeda dengan pembagian tugasnya. Apabila administrasi bicara tentang hal-hal yang makro maka manajemen berbicara tentang hal-hal yang mikro. Artinya, ruang lingkup administrasi lebih luas sedang manajemen agak terbatas. Dalam formulasi yang kongkret dapat digambarkan bahwa administrasi menentukan arah kebijakan suatu tujuan yang hendak di capai oleh suatu organisasi, sedangkan manajemen mempunyai tugas mengatur bagaimana cara dan langkah serta usaha untuk mencapai tujuan tersebut.

Manajemen adalah kemampuan dan keterampilan untuk merencanakan, mengatur, dan mengelola serta mengawasi jalannya suatu kegiatan atau program, sehingga secara optimal dapat mencapai tujuan yang diinginkan dengan tepat waktu dan tepat sasaran.¹ Sedangkan, pengembangan adalah suatu usaha meningkatkan kualitas teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan. Pengembangan merupakan salah satu perilaku manajerial dan proses pengembangan ini didasarkan atas usaha untuk mengembangkan sebuah kesadaran, kemauan, keahlian, serta keterampilan para elemen dakwah agar

¹ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), Edisi Revisi, hlm. 9.

berjalan secara efektif dan efisien.² Masa ini terjadinya gelombang budaya, dimana pada masa ini mengalami perubahan budaya asing yang bersifat deskruktif mendorong para pengelola masjid untuk mempersiapkan manajemen yang baik, berkualitas tidak lepas dari al-Qur'an dan sunnah. Kedua sumber ajaran Islam itulah dikembangkan manajemen pengelolaan masjid yang sesuai dengan bimbingan Rasulullah SAW, sebagai kegiatan yang sangat terpuji. Pengelolaan masjid harus dilaksanakan secara profesional dan menuju pada sistem manajemen modern, sehingga dapat mengantisipasi perkembangan yang terus menerus berubah dalam masyarakat yang berkembang, maju, dan berkualitas.

Dalam surah At-Taubah ayat 18 tentang memakmurkan masjid, Allah SWT berfirman sebagai berikut:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى
الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ ۖ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Artinya: Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S. At-Taubah/09: 18).³

Ayat di atas dijelaskan bahwa betapa pentingnya bagi kaum muslimin dalam memakmurkan masjid, baik sebagai pusat ibadah seperti membaca Al-Qur'an, zikir, dan shalat berjamaah maupun pusat pengembangan masyarakat

² Munir dan Wahyu Iahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2006), hlm. 243.

³ Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Departemen Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur'an Terjemahan* (Depok: Kelompok Gema Insani Al-Huda, 2002), hlm. 190.

seperti sarana pendidikan Islam, dakwah Islamiyah, silaturahmi, dan berbagai bentuk kegiatan sosial lainnya yang tidak menyalahi syariat agama. Kemudian, dalam ayat di atas disebutkan bahwa orang-orang yang telah memakmurkan masjid merupakan orang-orang yang beruntung dan mendapat petunjuk.

Masjid merupakan pusat kegiatan ibadah dan muamalah bagi umat muslim, kegiatan beribadah mempunyai pandangan luas, tidak hanya sebagai tempat shalat dan pengajian, tetapi juga untuk segala kegiatan yang bisa membawa kemaslahatan dunia dan akhirat seperti; ceramah, diskusi tentang islam, kajian Islam, pelatihan keagamaan, sosial dan budaya. Di zaman Rasulullah SAW, masjid adalah suatu tempat yang digunakan dalam berdakwah, ini membuktikan bahwa masjid amat besar fungsinya dalam menyiarkan agama Islam, baik itu dilakukan Rasulullah SAW, kepada para sahabatnya maupun antara sesama sahabat. Maka dari itu dakwah merupakan suatu yang amat mulia di dalam Islam dan masjid menjadi sarana utama dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang bernuansa Islami. Jadi jelas, bahwa masjid di masa Rasulullah SAW, tidak hanya difungsikan sebagai tempat shalat saja, tetapi difungsikan sebagai tempat mempererat hubungan tali silaturahmi dan meningkatkan keimanan para jamaah tersebut.

Masjid merupakan sarana perkembangan umat yang sangat penting untuk mempersiapkan generasi mendatang, umat Islam yang mayoritas negara ini, memberi gambaran dan data kepada masyarakat betapa besar potensi umat Islam yang memerlukan perhatian dan arahan dari semua pihak terutama dari pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama dalam membina dan

memberdayakan aset ummat ini yang sebagian besar berlokasi di kompleks masjid al-Abror kota Padangsidempuan. Bagaimana juga mengelola masjid dalam pengembangan jamaahnya tidak akan terlepas dari manajemen. Manajemen yang baik menjadi salah satu faktor yang sangat mendukung bangkitnya kekuatan sebuah masjid. Jika sebuah masjid, semegah apapun bentuknya tidak mempunyai pola manajemen yang baik maka ia akan jauh dari peran dan fungsi yang asasi. Tidak akan muncul kekuatan apapun yang mampu menjawab tantangan umat.⁴ Semua masjid seharusnya memiliki sebuah pola manajemen yang baik, dimana hasil dari pengelolaan itu mampu mensejahterakan jamaahnya terutama umat muslim sekitar, tanpa memandang kapasitas besar atau kecil suatu masjid.

Masjid Agung al-Abror yang berdiri di komplek masjid raya baru kelurahan IV Padangsidempuan dapat menjadi jembatan baru bagi warga perumahan agar bisa saling mengenal dan saling mengetahui satu sama lainnya, sehingga hati warga merasa memiliki masjid seperti rumah sendiri, hal ini mampu dilihat dari semangat warga dalam usaha untuk tetap memakmurkan masjid dengan kegiatan-kegiatan keagamaan. Jamaah yang sedang melaksanakan shalat berjamaah setiap harinya di masjid Agung al-Abror mencapai puluhan orang. Masjid Agung al-Abror bukan hanya memberi fasilitas tentang ibadah bagi jamaahnya, namun disekitar masjid fasilitas sosial ekonomi, kesehatan dan pendidikan yang mana jamaah benar-benar merasa memiliki masjid dengan

⁴ Budiman Mustofa, *Manajemen Masjid* (Sukarta: Ziyad Visi Media, 2007), hlm. 93.

seutuhnya.⁵ Masalah yang muncul adalah dengan adanya unit-unit kepengurusan yang memiliki masa jabatan, mampu tetap menjaga kinerja secara optimal, dengan kata lain jamaah masjid tetap terjaga dan dapat berkembang seiring adanya kepengurusan baru dan dengan demikian demi terciptanya kenyamanan dalam perkembangan dalam sistem organisasi maka, kepengurusan masjid tersebut tidak akan terlepas dari namanya manajemen, demi tetap terjaganya struktur organisasi dalam organisasinya.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 11-12 November 2018 di Masjid Agung al-Abror Kota Padangsidempuan, peneliti menemukan bahwa ada beberapa cara kepengurusan masjid dalam mengembangkan jamaah di Masjid Al-Abror Kota Padangsidempuan, yaitu :

1. Pengurus masjid menentukan waktu shalat dan jadwal jamaah pengajian di masjid Agung al-Abror Kota Padangsidempuan.
2. Pengurus masjid menentukan tempat jamaah dalam mengikuti acara pengajian di masjid Agung al-Abror Kota Padangsidempuan.
3. Pengurus masjid mengelola dan perencanaan perkembangan jamaah tahfiz Qur'an di masjid Agung al-Abror Kota Padangsidempuan.⁶

Selain itu, berdasarkan wawancara peneliti dengan saudara Riskun (jamaah) mengatakan bahwa masjid Agung al-Abror Kota Padangsidempuan

⁵ *Observasi awal*, di Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan, tanggal 11-12 November 2018.

⁶ *Observasi Awal*, di Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan, tanggal 11-12 November 2018.

memiliki manajemen dalam pengembangan jamaah masjid, dan kepengurusan masjid mempunyai organisasi yang disebut dengan Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) yang bertempat tinggal di lingkungan masjid. Dan jagan pengurus diwajibkan mengikuti seluruh kegiatan yang sudah diprogramkan oleh masjid seperti: Azan setiap lima waktu, mengikuti pengajian, mengikuti tausiyah, shalat berjama'ah, kebersihan masjid (baik di dalam maupun di luar masjid), shalat dhuha dan shalat tahajjud.⁷ Dengan banyaknya perkembangan di masjid Agung al-Abror Kota Padangsidimpuan, maka sebagian dari jamaah juga mengagumi keindahan masjid Agung al-Abror bahkan kebersihan dan kepengurusannya semakin meningkat.⁸ Karena sebelum adanya manajemen masjid Agung al-Abror, hanya jamaah lingkungan masjid yang datang ke masjid tersebut. Setelah adanya manajemen pengembangan masjid Agung al-Abror bukan hanya jamaah sekitar ada di masjid, tetapi jamaah di luar komplek masjid juga datang untuk melaksanakan shalat maupun berkunjung ke tempat masjid tersebut dan mampu menikmati keindahan masjid al-Abror tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berkaitan dengan kegiatan manajemen masjid dalam mengembangkan jamaah masjid dengan mengambil judul: **“Manajemen Pengembangan Jamaah Masjid Agung Al-Abror Padangsidimpuan”**.

⁷ Riskun, *Jamaah Masjid, Wawancara*, di Masjid Agung Al-Abror Padangsidimpuan, tanggal 12 November 2018.

⁸ *Observasi Awal*, di Masjid Agung Al-Abror Padangsidimpuan, tanggal 2 Desember 2018.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, mengenai kegiatan-kegiatan jamaah khususnya dalam program-program jamaah dalam manajemen pengembangan jamaahnya. Kemudian juga akan diteliti jenis kegiatan atau program apa yang mampu menarik jamaah. Adapun fokus masalah yang dimaksud peneliti untuk penelitian ini adalah manajemen pengembangan jamaah Masjid Agung Al-Abror Kota Padangsidimpuan, dan upaya yang dilakukan pengurus DKM dalam pengelolaan manajemen pengembangan jamaah.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman, maka peneliti menjelaskan beberapa istilah-istilah dalam penelitian ini sebagai berikut;

1. Manajemen ialah proses memperoleh tindakan melalui usaha orang lain. Dapat dipahami bahwa manajemen adalah kekuatan utama dalam organisasi yang mengkoordinir berbagai kegiatan bagian-bagian (sub sistem) serta hubungan dengan lingkungan, kemudian manajemen adalah kekuatan utama dalam organisasi yang mengatur berbagai kegiatan serta hubungan dengan lingkungan dan manajemen memiliki unsur-unsur meliputi: unsure manusia, material, uang, waktu, dan prosedur serta lingkungan masjid.⁹ Berdasarkan pengertian diatas, manajemen yang dimaksud peneliti disini adalah suatu lembaga atau organisasi yang memanfaatkan sumber daya manusia dalam mengintegrasikan berbagai

⁹ Asfiati, *Manajemen Pembelajaran*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 13.

sumber daya dan tugas secara efektif dan efisien, untuk mencapai tujuan yang ditetapkan sebelumnya, yaitu berkaitan dengan *planning, organizing, actuating and controlling*. Upaya yang dilakukan kepengurusan masjid al-Abror dalam mengatur waktu untuk mengikuti pengajian, mengatur mengelola kegiatan pengajian, mengatur jadwal kehadiran, mengatur jadwal materi yang di samapaikan, mengatur, mengelola dan mengontrol sistem keluar masuknya keuangan masjid agung al-Abror.

2. Pengembangan adalah; proses, cara, maupun perbuatan mengembangkan.¹⁰

Adapun pengembangan yang dimaksud peneliti disini yaitu pengembangan jamaah pengajian, yang rutin dilaksanakan setiap malam sabtu. Dan juga upaya serta proses yang dilakukan pengurus masjid dalam megembangkan jamaah pengajian di Masjid al-Abror Padangsidempuan. Adapun yang dimaksud didalam penelitian ini adalah pengembangan jamaah dan hal yang perlu dikembangkan adalah seperti; pengetahuan agama jamaah pengajian, sholat berjamaah, dalam hal keagamaan, pendidikan, kerjasama antara jamaah, dan mengatur serta mengelola kegiatan jamaah untuk semakin meningkat dan sberkembang, baik itu dalam segi kuantitas dan kualitas jamaah masjid.

3. Jama'ah menurut istilah dapat diartikan sebagai pelaksanaan ibadah secara bersama-sama yang dipimpin oleh seorang imam, misalnya jama'ah sholat, jamaah majelis ta'lim, jamaah pengajian, dan jamaah haji. Jama'ah adalah

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 17.

wadah bagi ummat Islam dalam menjalankan ibadah yang meliputi imam atau amir, dan ada rukyah atau makmum. Sama halnya dengan sholat, ada imam atau makmum, walaupun ribuan ummat sholat di masjid bersama, tanpa ada imam tidak bisa dikatakan jama'ah. Akan tetapi walaupun hanya ada tiga orang, kalau salah satu menjadi imam, maka itu sholat berjamaah.¹¹ Adapun jamaah yang dimaksud peneliti adalah sekelompok orang, baik itu pengurus dan jamaah masjid yang terbentuk dengan tujuan mengikuti rangkaian program-program jamaah di masjid Agung al- Abror Kota Padangsidempuan yang berguna untuk kesejahteraan jamaah. Seperti, jamaah pengajian, jamaah tausiah, dan jamaah tahfiz al-qur'an, mereka adalah jamaah yang selalu aktif mengikuti kegiatan yang di buat oleh kepengurusan masjid agung al-Abror Kota Padangsidempuan. Secara rinci penelitian tersebut meliputi manajemen secara umum pada bagian pengembangan jamaah yaitu terkait dengan *planning* (perencanaan), *organizing* (organisasi), *actuating* (koordinasi) dan *controlling* (pengawasan) dalam pengembangan fungsi dan peranan masjid yang di kelola atau di bina dengan baik, sehingga yang di kembangkan mampu menjadi daya tarik bagi jamaah masjid untuk memakmurkan masjid, dari sinilah program pengembangan jamaah menjadi luas dan tidak terkesan di bekukan.

¹¹ M. Haysim Asy'ari *Risalah Ahlusunnah Wa Al-Jama'ah* (Jombang: Maktabah Al-Turats Al-Islami, 2016), hlm. 30.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana manajemen pengembangan jamaah Masjid Agung Al-Abror Kota Padangsidempuan?
2. Apa saja kegiatan pengurus dalam pengembangan jamaah Masjid Agung Al-Abror Kota Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui manajemen pengurus masjid dalam pengembangan jamaah.
2. Untuk mengetahui apa saja program atau kegiatan pengurus masjid dalam pengembangan jamaah masjid Agung al-Abror Kota Padangsidempuan.

F. Kegunaan Peneliti

Adapun kegunaan penelitian ini dapat dilihat dari dua aspek, yakni :

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan manajemen dakwah dan dapat dijadikan sebagai referensi utamanya yang berkaitan dalam manajemen pengembangan jamaah masjid.

2. Secara praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan bahan evaluasi bagi masjid agung al-abror padangsidimpuan untuk semakin partisipatif dan serius dalam manajemen pengembangan jamaah masjid.
- b. Untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi salah satu syarat mencapai gelar S.Sos dalam Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran penelitian ini secara sistematis, peneliti membagi susunan proposal ke dalam tiga bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan: terdiri dari latar belakang masalah yang memuat alasan dilakukannya penelitian pada lokasi yang telah ditentukan serta didukung dengan bagian lainnya seperti fokus masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori: terdiri dari kerangka teori yang membahas tentang manajemen, pengembangan serta didukung dengan bagian lainnya seperti penelitian terdahulu.

BAB III Metodologi Penelitian: menjelaskan tentang tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, informan penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, dan tehnik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian: temuan umum dan temuan khusus (manajemen pengembangan jamaah masjid Agung Al-Abror Padangsidimpuan dan kegiatan

pengurus dalam pengembangan jamaah Masjid Agung Al-Abror Kota Padangsidempuan.

BAB V Penutup: kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Landasan Teori

1. Manajemen

Secara bahasa manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya “mengatur/mengelola”, dalam bahasa Arab, manajemen disebut dengan istilah *idarah*.¹² Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen. Manajemen merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan. Secara istilah, manajemen adalah segenap perbuatan yang menggerakkan fasilitas dalam suatu kerjasama untuk mencapai tujuan tertentu.¹³ Dengan kata lain, manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumberdaya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Perlu dipahami bahwa manajemen dan organisasi bukan tujuan, tetapi hanya alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan, karena tujuan yang ingin dicapai itu adalah pelayanan. Menurut para ahli, pengertian manajemen dapat dikemukakan sebagai berikut:

¹² Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Yogyakarta: Ekonisia, 2004), hlm. 13.

¹³ Budiman Mustofa, *Manajemen Masjid* (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2007), hlm. 85.

a. Dr. S.P. Siagian MPA

Manajemen adalah kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.¹⁴

b. Hersey dan Blanchard

Manajemen secara umum didefinisikan sebagai *“the process of working with and through other to efficiently accomplish organizational goals”*. Dengan kata lain, dalam proses itu terdapat kegiatan dengan orang-orang dan fasilitas (material) agar tujuan pelayanan dapat dicapai secara efektif dan efisien.¹⁵

c. Hamiseno

Manajemen berarti suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan sampai pengawasan dan penilaian untuk menghasilkan sesuatu yang dapat dijadikan sumber penyempurnaan dan peningkatan manajemen berikutnya.¹⁶

Dengan demikian, manajemen merupakan suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengendalian yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai sasaran-sasaran secara efektif dan efisien. Secara efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan

¹⁴ Sondang P. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hlm. 340.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 340.

¹⁶ *Ibid.*,

perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar dan sesuai dengan jadwal. Selain itu, manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan sebagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien.

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁷ Manajemen juga diartikan sebagai seni untuk menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain.¹⁸ Pengertian ini mengandung arti bahwa manajer akan mencapai tujuan organisasi melalui pengaturan orang lain untuk melaksanakan berbagai pekerjaan yang diperlukan, yaitu tidak melakukan pekerjaan-pekerjaan itu sendiri. Inti dari manajemen adalah tentang menyelesaikan pekerjaan. Apabila pencapaian terlalu kecil, maka tidak diragukan lagi bahwa akan kehilangan pekerjaan dalam waktu relatif singkat.¹⁹ Oleh karena itu, manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan-

¹⁷ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 1-2.

¹⁸ T. Tani Handoko, *Manajemen Personalial dan Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: BPFE, 2001), hlm. 3.

¹⁹ Patricia Buhler, *Alpha Teach Yourself: Management Skills dalam 24 Jam* (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), hlm. 6.

kegiatan anggota-anggota organisasi dan penggunaan seluruh sumber organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan di atas tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen yang dimaksud peneliti adalah sistem manajemen yang digunakan dan dilakukan kepengurusan masjid dalam memenej waktu kegiatan, kehadiran dan keaktifannya.

2. Pengembangan

a. Pengertian Pengembangan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata pengembangan berasal dari kata dasar *kembang* yang berarti proses, cara, perbuatan mengembangkan.²⁰ Pengembangan merupakan suatu usaha meningkatkan kualitas teknis, teoritis, konseptual dan moral sesuai kebutuhan.²¹ Dengan kata lain, pengembangan merupakan salah satu perilaku manajerial dan proses pengembangan yang didasarkan atas usaha untuk mengembangkan sebuah kesadaran, kemauan, keahlian serta keterampilan seseorang agar proses dakwah berjalan secara efektif dan efisien.²²

Pengembangan dapat diartikan sebagai proses dan rancangan yang sudah ditetapkan. Dengan demikian, pelaksanaan pengembangan harus didasarkan pada sasaran, proses, waktu serta metode yang telah ditetapkan dalam program pengembangan jamaah, supaya tepat pada tujuan yang ingin

²⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Op.Cit.*, hlm. 17.

²¹ Malayu S.P Hasibuan, *Op.Cit*, hlm. 34.

²² Munir dan Wahyu, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), hlm. 243.

dicapai. Supaya program pengembangan jamaah ini lebih baik, hendaknya disusun oleh manajer personalia dan suatu tim serta saran, ide, maupun kritik yang bersifat konstruktif. Adapun sasaran pengembangan jamaah adalah meningkatkan kemampuan dan keterampilan teknis mengerjakan pekerjaan, atau *technical skills* dan meningkatkan keahlian dan kecakapan memimpin serta mengambil keputusan atau *managerial skills* dan *conceptual skill*. Adapun metode pengembangan terdiri atas; metode latihan (*training*) dan metode pendidikan (*education*). Latihan tersebut diberikan kepada anggota operasional sedangkan pendidikan diberikan kepada karyawan manajerial.²³

b. Jenis-jenis Pengembangan Jamaah

Dalam mencapai pengembangan jamaah ini, ada tiga bidang pengembangan yang harus dilalui, yaitu:

1) Pengembangan dibidang *Idaroh*

Dalam pengembangan jama'ah masjid, *idaroh* merupakan pengelolaan sumberdaya manusia yang mencakup pola pengorganisasian, kehumasan, pembukuan, dan pengelolalaan kuangan serta menggerakkan orang lain untuk bekerja secara optimal sesuai dengan tugas dan keterampilan yang dimilikinya, seperti administrasi, keuangan dan pengawasan.²⁴ Jadi, dapat dipahami bahwa *idaroh* adalah sebuah kegiatan yang mengarahkan sumberdaya manusia dalam mengelola

²³ Malayu S.P Hasibuan, *Op.Cit.* hlm. 76.

²⁴ Rosyad Shaleh, *Manajemen Masjid* (Jakarta: Bulan Bintang, 2002), hlm. 6.

organisasi. Adapun tujuan akhir *idaroh* ialah mampu mengembangkan organisasi yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan jamaah sehingga masjid semakin dirasakan keberadaannya dan berhasil membina dakwah dilingkungannya. Oleh karena itu, pengertian *idaroh* dapat diartikan sebagai pengembangan kapasitas organisasi (*capacity bulding*), yang berkaitan dengan pengembangan kapasitas lembaga dan kapasitas person/ketenagaan pengurus masjid.²⁵

Dalam prakteknya, *idaroh* terbagi menjadi dua wilayah, yaitu:

- a) *Physical Management (Idaratu Binail maddiyyi)*, yaitu manajemen secara fisik yang meliputi kepengurusan masjid, pengaturan pengembangan masjid, penjagaan kehormatan masjid, kebersihan, ketertiban, dan keindahan masjid, pemeliharaan tata tertib dan ketentraman masjid, pengaturan keuangan dan administrasi masjid, pemeliharaan daya tarik masjid bagi jamaah.
- b) *Functional Management (Idarotu Binair Ruhiyyi)*, yaitu pengaturan tentang pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah pembinaan umat, sebagai pusat pembangunan umat dan kebudayaan Islam seperti dicontohkan oleh Rasulullah SAW, yang meliputi pengaturan tentang pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah pembinaan umat, sebagai pusat pembangunan untuk lewat pendidikan dan pengajaran.

²⁵ Malayu S.P Hasibuan, *Op.Cit*, hlm. 95.

2) Pengembangan dibidang *Imaroh*

Kata *imaroh* menurut istilah merupakan suatu usaha untuk memakmurkan masjid sebagai tempat ibadah dan pembinaan umat dengan berbagai kegiatan yang berguna bagi kesejahteraan jamaah. Allah SWT berfirman dalam surah At-Taubah ayat 18, yang berbunyi:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ
وَأَتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ ۖ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ
الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Artinya: Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, emnunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S. At-Taubah/09: 18).²⁶

Memakmurkan masjid merupakan salah satu proses dalam pengembangan program-program jamaah. Dalam rangka meningkatkan kemakmuran masjid, program-program yang dijalankan harus sesuai dengan fungsi masjid itu sendiri, antara lain sebagai tempat peribadatan, tempat pendidikan masyarakat (nonformal), pusat dakwah, kesehatan masyarakat, perpustakaan, peringatan hari besar Islam dan nasional dan tempat konsultasi agama bagi masyarakat.

²⁶ Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Departemen Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur'an Terjemahan* (Depok: Kelompok Gema Insani Al-Huda, 2002), hlm. 190.

3) Pengembangan dibidang *Ri'ayah*

Ri'ayah masjid adalah memelihara masjid dari segi bangunan, keindahan dan kebersihan. Namun dalam perkembangannya, *ri'ayah* diartikan sebagai pengembangan sarana dan prasarana jamaah.²⁷ Pemeliharaan masjid tersebut meliputi; bentuk bangunan atau arsitektur masjid, pemeliharaan dari kerusakan, dan pemeliharaan kebersihan masjid.²⁸

Pelaksanaan pengembangan jamaah ini, harus berdasarkan pada metode-metode yang telah ditetapkan dalam program pengembangan jamaah. Program tersebut ditetapkan oleh penanggung jawab yaitu manajer personalia atau suatu tim dalam pengurusannya, maupun lembaga yang mengelola. Dalam program pengembangan sudah ditetapkan sasaran, proses, waktu dan metode pelaksanaannya. Adapun metode-metode pengembangan harus di dasarkan kepada sasaran yang ingin dicapai.

Sasaran pengembangan jamaah adalah meningkatkan kemampuan dan keterampilan teknis mengerjakan pekerjaan atau *technical skills* dan meningkatkan keahlian dan kecakapan memimpin serta mengambil keputusan atau managerial *skills* dan *conceptual skill*. Adapun metode pengembangan terdiri atas; metode latihan atau *training* dan metode pendidikan atau *education*. Latihan *training* diberikan kepada karyawan

²⁷ Departemen Agama RI, *Manajemen Kemasjidan dilengkapi Petunjuk Arah Kiblat* (Jakarta: Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah DITJEN BIMAS Islam, 2008), hlm. 50.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 52.

operasional sedangkan pendidikan/*education* diberikan kepada karyawan manajerial.²⁹

Berkaitan dengan penjelasan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa manajemen pengembangan jamaah masjid Agung al-Abror Padangsidempuan tidak akan terlepas dengan adanya manajemen, dan peneliti melakukan penelitian disini bahwa yang perlu di kembangkan dalam kegiatan tersebut di bidang keagamaan, pendidikan lain sebagainya. Karena dalam kepengurusannya akan di butuhkan sistem mengatur, mengelola dan mengawasi suatu kegiatan yang ada di lingkungan masjid Agung al-Abror Kota Padangsidempuan.

3. Jama'ah Masjid

a. Jama'ah

Secara bahasa, jamaah berasal dari bahasa arab yang memiliki arti berkumpul. Sedangkan secara istilah, jamaah adalah sekelompok orang yang mempunyai tujuan yang satu, kerja semangat, hati dan kasih sayang dan dapat diartikan sebagai pelaksanaan ibadah secara bersama-sama yang dipimpin oleh seorang imam.³⁰ Misalnya jama'ah sholat, jamaah majelis ta'lim, jamaah pengajian, dan jamaah haji. Selain itu, jama'ah adalah wadah bagi ummat Islam dalam menjalankan ibadah. Didalam jamaah, terdapat imam atau amir, dan ada ruyah atau makmum. Sama halnya dengan sholat,

²⁹ Malayu S.P Hasibuan, *Op.Cit.*, hlm. 76.

³⁰ Husen Usman Kambayang, *Usaha Dakwah dan Tabligh* (Bandung: Pustaka Rahadha, 2005), hlm. 10.

ada imam atau makmum. Walaupun ribuan ummat sholat di masjid bersama, tanpa ada imam tidak bisa dikatakan jama'ah. Akan tetapi walaupun hanya tiga orang, kalau salah satu menjadi imam, maka itu sholat berjamaah. Adapun yang dimaksud dengan jamaah dalam penelitian ini adalah jamaah yang mengikuti pengajian, tausiah, dan tahfiz al-Qur'an, serta mereka adalah jamaah yang rutin mengikuti kegiatan yang dilangsungkan di masjid Agung al-Abror Kota Padangsidimpuan.

b. Masjid

1) Pengertian Masjid

Istilah masjid berasal dari bahasa arab, diambil dari kata “*sajada, yasjudu, sajdan*” yang artinya bersujud, patuh, taat, serta tunduk dengan penuh hormat dan *ta'zim*.³¹ Untuk menunjukkan suatu tempat, kata *sajada* diubah bentuknya menjadi “*masjidun*” (*isim makan*) yang memiliki arti sebagai tempat untuk bersujud menyembah Allah SWT.³² Selain itu, masjid dapat juga berarti dahi, kedua tangan, lutut dan kaki ke bumi yang kemudian dinamai sujud. Itulah sebabnya mengapa bangunan yang dikhususkan untuk melaksanakan shalat yang dinamai masjid yang artinya tempat untuk sujud.³³

³¹ H. Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, 1973), hlm. 570.

³² Shadiq dan Salahuddin Chaeri, *Kamus Istilah Agama* (Jakarta: CV. Sientarama, 1983), hlm. 217.

³³ M. Qurish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an; Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persolan Umat* (Bandung: Mizan, 2007), hlm. 370.

Kata Masjid dalam Al-Qur'an salah satunya terdapat pada surah Al-A'raf ayat 31 yang berbunyi sebagai berikut:

يَبْنِيْءَ آدَمَ خُذُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا
 إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ ﴿٣١﴾

Artinya: Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) mesjid, Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan. (Q.S. Al-A'raf/7: 31).³⁴

Dalam ayat tersebut, dijelaskan bahwa sebaik-baik orang yang akan memasuki masjid adalah orang yang bersih dan indah dipandang mata pakaian yang digunakan. Hal ini bertujuan untuk menghormati masjid sebagai tempat ibadah dan suci bagi orang muslim.

Secara terminologis, masjid mengandung makna sebagai pusat dari sebagai kebajikan kepada Allah SWT, yang didalamnya terdapat dua bentuk ibadah khusus yaitu shalat fardhu (baik secara sendirian maupun secara berjamaah) dan kebajikan yang di kemas dalam bentuk amaliyah sehari-hari untuk berkomunikasi dan bersilaturahmi dengan sesama jama'ah. Pengertian masjid dalam pengertian sehari-hari merupakan bangunan yang dibuat sebagai tempat untuk melaksanakan shalat. Namun, karena akar katanya berasal dari kata *sajada-sujudan* yang bermakna tunduk dan patuh, maka hakikatnya masjid adalah tempat untuk melakukan segala aktifitas yang mengandung unsur kepatuhan kepada

³⁴ Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Departemen Republik Indonesia, *Op.Cit*, hlm. 155.

Allah SWT. Oleh karena itu, Al-Qur'an menegaskan bahwa masjid harus suci dari kegiatan yang mengandung unsur kemusyrikan di dalamnya. Masjid adalah bangunan yang dirancang khusus dengan berbagai atribut yang dimilikinya, seperti: menara, kubah dan sebagainya.

2) Fungsi Masjid

Masjid bagi kaum muslim merupakan suatu tempat dalam pembinaan dan pengembangan umat Islam. Sebagai tempat ibadah, masjid dijadikan untuk peningkatan dalam mendekatkan diri pada tuhan. Sebagai sarana umum, masjid dijadikan sebagai pusat pelatihan, pembinaan, sarana pendidikan, dan sebagai sarana dakwah Islamiyah. Adapun fungsi masjid dapat dipahami sebagai berikut:

- a) Sebagai tempat kaum muslimin ber'iktikaf, membersihkan diri, menyatukan batin atau keagamaan sehingga terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian,
- b) Sebagai tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat,
- c) Sebagai tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan,
- d) Sebagai tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan kegotongroyongan didalam mewujudkan kesjahteraan bersama, dan

e) Untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslimin, untuk membangun kader-kader pemimpin ummat, untuk mengumpulkan dana, menyimpan, dan membagikannya.³⁵

Masjid juga dapat difungsikan sebagai tempat untuk menyelesaikan masalah shadaqah, infaq dan zakat umat Islam yang berpotensi sangat besar belum mendapat perhatian yang serius. Karena, sudah selayaknya dana infaq dan shadaqah bisa dikembangkan dalam investasi yang menguntungkan serta kegiatan yang produktif, sehingga bisa membantu para fakir miskin maka akan secara langsung menggerakkan ekonomi ummat dan berarti membuka lapangan masjid.³⁶ Dengan demikian, keberadaan masjid memberikan manfaat bagi jamaahnya dan masyarakat dilingkungannya. Fungsi masjid semacam itu perlu terus dikembangkan dengan baik dan pengelolaannya dengan teratur, sehingga dari masjid lahir insan-insan muslim yang berkualitas dan masyarakat yang sejahtera.

3) Jenis-jenis Masjid

Berdasarkan fungsinya, masjid dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu masjid sebagai sarana keagamaan dan sebagai sarana sosial masyarakat. Namun, apabila dilihat dari jenisnya, masjid dibagi dalam beberapa jenis, yang terdiri dari beberapa tingkatan dan kedudukan.

Dalam Surat Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Nomor

³⁵ Moh. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani 1997). hlm. 7.

³⁶ Achmad Subianto, *Pedoman Manajemen Masjid* (Jakarta: Cempaka Putih, 2004), hlm. 12-

802 Tahun 2014, jenis-jenis masjid dapat dibagi menjadi 8 (delapan) bagian. Pembagian jenis masjid ini didasarkan pada kedudukan dan statusnya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam penjelasan berikut:

- (1) Masjid Negara, yaitu masjid yang berada di pusat pemerintahan Negara, yang dijadikan sebagai pusat kegiatan keagamaan tingkat kenegaraan, dan kedudukannya sebagai masjid yang paling tinggi dalam suatu negara.
- (2) Masjid Nasional, yaitu masjid yang berada di pemerintahan ibu kota provinsi yang ditetapkan oleh Menteri Agama dan dijadikan sebagai pusat keagamaan tingkat Pemerintahan Provinsi.
- (3) Masjid Raya, yaitu masjid yang berada di ibu kota provinsi yang ditetapkan oleh Gubernur atas rekomendasi dari Kementerian Agama Provinsi, dan menjadi pusat kegiatan keagamaan tingkat Pemerintahan Provinsi.
- (4) Masjid Agung, yaitu masjid yang berada di pusat Pemerintahan Kabupaten/Kota yang ditetapkan oleh Bupati atau Walikota atas rekomendasi dari Kementerian Agama Kabupaten/Kota dan menjadi pusat kegiatan sosial keagamaan yang dihadiri oleh pejabat Pemerintahan Kabupaten/Kota.
- (5) Masjid Besar, yaitu masjid yang berada di pusat Pemerintahan Kecamatan yang ditetapkan oleh Pemerintahan Daerah setingkat Camat atas rekomendasi dari Kantor Urusan Agama Kecamatan, dan menjadi pusat kegiatan sosial keagamaan tingkat Kecamatan.
- (6) Masjid Jami, yaitu masjid yang berada di pusat pemukiman wilayah pedesaan atau kelurahan.
- (7) Masjid Bersejarah, yaitu masjid yang berada di kawasan peninggalan kerajaan, wali, penyebar agama Islam, dan memiliki nilai besar dalam sejarah perjuangan bangsa.
- (8) Masjid/Surau/Mushallah, yaitu masjid atau tempat ibadah yang terletak di kawasan publik.³⁷

³⁷ Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.II/ 802 Tahun 2014 Tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid Bab III Tipologi Masjid (<https://simas.kemenag.go.id>, diakses pada tanggal 02 Maret 2021 pukul 20.21 WIB).

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa setiap jenis dan kedudukan masjid yang telah ditetapkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia, memiliki fasilitas yang berbeda-beda sesuai dengan klasifikasinya. Jenis masjid yang paling lengkap dan bagus adalah jenis masjid tingkat kenegaraan, dikarenakan setiap masjid disesuaikan dengan tingkat kebutuhan masyarakat setempat dan pemerintahan yang bersangkutan.

4) Standarisasi Imam Masjid

Imam shalat merupakan seseorang yang menjadi pimpinan dalam pelaksanaan ibadah shalat berjamaah, dan merupakan salah satu orang yang disenangi diantara mereka, atau bukan orang yang dibenci.³⁸ Syarat atau standarisasi untuk menjadi imam shalat berjamaah dalam ilmu fikih, diantaranya adalah sebagai berikut:

- (1) Fasih dalam membaca Al-Qur'an,
- (2) Memahami hadits,
- (3) Orang yang lebih tua secara beragama,
- (4) Orang yang lebih tua secara usia, dan
- (5) Diutamakan tuan rumah daripada tamu.³⁹

Hal sesuai dengan sabda Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wasallam*, dari Ibnu Mas'ud *radiallahu 'anhu*, yang berbunyi:

³⁸ Sentot Haryanto, *Psikologis Shala; Kajian Aspek-Aspek Psikologis Ibadah Shalat* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005), hlm. 123.

³⁹ Sentot Haryanto, *Psikologis Shala; Kajian...*, hlm. 122.

عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ :
 « يَوْمَ الْقَوْمِ أَقْرَاهُمْ لِكِتَابِ اللَّهِ ، فَإِنْ كَانُوا فِي الْقِرَاءَةِ
 سَوَاءً فَأَعْلَمُهُمْ بِالسُّنَّةِ . فَإِنْ كَانُوا فِي السُّنَّةِ سَوَاءً ،
 فَأَقْدَمُهُمْ هِجْرَةً ، فَإِنْ كَانُوا فِي الْهِجْرَةِ سَوَاءً ، فَأَقْدَمُهُمْ
 سَلْمًا . وَلَا يُؤَمِّنُ الرَّجُلُ الرَّجُلَ فِي سُلْطَانِهِ وَلَا يَقْعُدُ فِي
 بَيْتِهِ عَلَى تَكْرِمَتِهِ إِلَّا بِإِذْنِهِ » (رواه مسلم)

Artinya: Hendaklah orang yang menjadi Imam Shalat diantara kalian adalah orang yang paling fasih dalam membaca Al-Qur'an, apabila mereka memiliki kefasihan yang sama, maka hendaknya orang yang paling memahami sunnah. Apabila mereka memiliki kesamaan dalam memahami sunnah, maka hendaklah mendahulukan orang-orang yang pernah mengikuti hijrah. Jika memang terdapat kesamaan dalam berhijrah, maka jadikanlah imam itu orang yang paling dahulu masuk Islam. Dalam suatu riwayat yang lain disebutkan; orang yang lebih tua usianya, dan janganlah mengimami seseorang di Negara (daerah) yang dalam kekuasaannya dan jangan pula duduk dirumah (atas) kehormatannya, kecuali dengan izinnya. (H.R. Imam Muslim).⁴⁰

Sedangkan dalam Surat Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor 582 Tahun 2017 tentang Penetapan Standar Imam Tetap Masjid, dapat diklarifikasikan sebagai berikut:

- (1) Persyaratan Umum
 - (a) Islam,
 - (b) Laki-laki,
 - (c) Dewasa,
 - (d) Adil,
 - (e) Sehat Jasmani dan Rohani,
 - (f) Berakhlak Mulia,

⁴⁰ Moh. Machfuddin Aladip, *Terjemahan Bulughul Maram* (Semarang: Toha Putra Semarang, 1992), hlm. 190.

- (g) berfaham *Ahlussunnah Wal Jama'ah*, dan
 - (h) memiliki komitmen dalam dakwah Islam.
- (2) Kompetensi Umum
- (a) Memahami fikih shalat,
 - (b) Mampu dalam membaca Al-Qur'an dengan fasih dan tartil,
 - (c) Mampu dalam membimbing umat,
 - (d) Memahami problematika umat,
 - (e) Mampu dalam memimpin shalat, zikir, dan do'a,
 - (f) Mampu dalam berkhotbah, dan
 - (g) Memiliki wawasan kebangsaan.
- (3) Kompetensi Khusus Masjid Agung
- (a) Pendidikan minimal S1 atau sederajat,
 - (b) memiliki hafalan Al-Qur'an minimal 2 juz,
 - (c) Berkeahlian dalam membaca AL-Qur'an dengan merdu, dan
 - (d) Memiliki pemahaman tentang fikih, hadits, dan tafsir.⁴¹

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa seorang imam seharusnya memiliki kemampuan lebih dari apa jama'ahnya. Hal ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman ibadah yang lebih baik dan harmoni. apabila dilihat dengan seksama dalam Surat Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam tentang standarisasi imam shalat masjid disesuaikan dengan tingkat atau jenis masjid yang ada. Hal ini hanya berlaku pada kompetensi khusus yang harus dimiliki, dan tidak berlaku pada persyaratan umum yang harus benar-benar dipenuhi oleh calon imam masjid tersebut.

⁴¹ Surat Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor 582 Tahun 2017 Tentang Penetapan Standar Imam Tetap Masjid Bab III Persyaratan Umum, Bab IV Kompetensi Umum, dan Bab V Kompetensi Khusus Masjid Agung (<https://simas.kemenag.go.id>, diakses pada tanggal 02 Maret 2021 pukul 20.21 WIB).

B. Penelitian Terdahulu

Dari berbagai penelitian yang telah dilakukan, sudah ada beberapa yang membahas mengenai Manajemen Pengembangan Jamaah, namun belum ada yang mengambil dari Masjid Al-Abror Padangsidempuan. Sebagai bahan pertimbangan peneliti melakukan pencarian penelitian skripsi yang berkaitan dengan manajemen pengembangan, diantaranya adalah:

Tabel. 2.1.
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti/Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Maria Ulfa Pasaribu Skripsi, 2017	Peran Masjid dalam Pengembangan Dakwah Islam di Desa Sorkam Kanan Kecamatan Sorkam Barat	Masjid Asy-Syuhada melakukan shalat fardhu' lima waktu berjamaah, shalat jum'at, dan shalat Idul Fitri. Sedangkan masjid Takwa Muhammadiyah melakukan kegiatan yang sama akan tetapi pelaksanaan kegiatan dakwah di masjid Takwa Muhammadiyah lebih aktif dilakukan dibandingkan dengan masjid Asy-Syuhada
2.	Juhandri Skripsi, 2017	Peran Shalat Berjamaah sebagai Media Pendidikan Islam di Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan	Peran shalat berjamaah di Masjid Al-Abror Padangsidempuan dikategorikan berperan penting dalam pembentukan pendidikan Islam, sehingga dengan pelaksanaan shalat berjamaah terdapat nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung didalamnya.

1. Persamaan penelitian ini dengan penelitian skripsi yang dilakukan Maria Ulfa Pasaribu adalah penelitiannya berkaitan tentang peran masjid dalam pengembangan dakwah Islam di Desa Sorkam Kanan Kecamatan Sorkam Barat melalui kegiatan yang meliputi: bidang pendidikan dakwah, bidang pembangunan dan pemeliharaan sesuai dengan kemampuan pimpinan pengurus guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan perbedaannya adalah berkaitan dengan tempat pelaksanaan penelitian, peneliti melaksanakan penelitian di Masjid Al-Abror Padangsidempuan sedangkan saudari Ulfa di Masjid Asy-Syuhada dan Masjid Takwa Muhammadiyah Sorkam Kanan Kecamatan Sorkam Barat.
2. Persamaan penelitian ini dengan penelitian skripsi Zuhandri adalah berkaitan tempat penelitian yang dilaksanakan sama-sama di Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan, dan perbedaannya tentang interpretasi bahwa peran shalat berjamaah sebagai media pendidikan Islam di Masjid Agung Al-abror Padangsidempuan berjalan sesuai literatur polemik pendidikan Islam sedangkan peneliti ini berisi tentang manajemen pengembangan jamaah Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di Masjid Agung Al-Abror yang beralamat di Jl. Masjid raya baru WEK IV Gg.A Lubis yang letaknya dipusat Kota Padangsidempuan. Alasan peneliti memilih masjid Agung Al-Abror Kota Padangsidempuan sebagai lokasi penelitian karena peneliti melihat masjid Agung Al-Abror adalah masjid yang satu-satunya sangat berkembang secara terus-menerus jamaahnya, dan semakin meningkat dibandingkan dengan masjid lainnya di daerah kota padangsidempuan. Masjid Agung al-Abror juga belum pernah dilakukan penelitian yang judulnya sama dengan judul peneliti.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari pengajuan judul sampai dengan penulisan skripsi, terhitung mulai dari tanggal 11 November 2018 sampai dengan 23 April 2021.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu proses penelitian untuk menghasilkan data penelitian baik tertulis maupun tidak tertulis dengan orang-orang atau pelaku-pelaku yang diteliti.⁴² Dengan kata lain, penelitian

⁴² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 3.

kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang dialami oleh subjek penelitian (perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain) secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya.

C. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian kualitatif adalah metode digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kecil, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara gabungan, analisis, data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekan makna dari generalisasi.⁴³ Metode kualitatif ini merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis, lisan, serta perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif ini bertujuan menjelaskan kondisi serta fenomena sedalam-dalamnya dengan pengumpulan data. penelitian ini tidak mengutamakan besarnya populasi ataupun sampel, bahkan dapat dikatakan sangat terbatas. Jika data sudah terkumpul mendalam dan bisa menjelaskan kondisi serta fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya. Karena yang ditekankan adalah kualitas data.⁴⁴

⁴³ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 4.

⁴⁴ Rachmat Kriantono, *Theknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 522.

Menurut Bogdan dan Taylor dalam bukunya Lexy mendefinisikan metode penelitian berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁵ Penelitian ini dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek dan obyek penelitian seseorang, lembaga, masyarakat dan sebagaimana adanya data.⁴⁶

Berdasarkan pernyataan diatas, penyusun dapat simpulkan bahwa jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif dipilih sebab dianggap relevan untuk menganalisis permasalahan dalam hal ini dapat menggambarkan atau memaparkan secara alami tentang manajemen pengembangan jamaah masjid Agung Al-Abror kota Padangsidempuan.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode pendekatan yang digunakan adalah fenomenologis, yaitu suatu pendekatan yang berusaha dalam memahami suatu peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi tertentu.⁴⁷ Pendekatan fenomenologis merupakan salah satu metode pencarian data penelitian dalam penelitian kualitatif. Pendekatan fenomenologis merupakan pendekatan dalam memahami tentang arti yang sebenarnya terjadi dilapangan. Dalam hal ini, peneliti ingin memahami

⁴⁵ Lexy. J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 27.

⁴⁶ Rachmat Kriantono, *Thenik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 522.

⁴⁷ Lexy. J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 9.

pengembangan jamaah yang dilakukan Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Agung Al-Abror Padangsidempuan.

Dengan demikian, dengan pendekatan fenomenologis ini peneliti berusaha dalam mengungkapkan suatu peristiwa dengan mengumpulkan data dan menggambarkan tentang manajemen pengembangan jamaah yang dilakukan Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Agung Al-Abror Padangsidempuan.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah gabungan antara primer dan skunder yaitu orang yang memberikan informasi tentang masalah atau keadaan yang sebenarnya. Untuk memperoleh data dan informasi maka dibutuhkan informasi penelitian. Informan adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh si pewawancara. Jumlah informasi bukanlah kriteria utama, akan tetapi lebih ditentukan kepada sumber data yang dapat memberikan informasi. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu kajian lapangan yang dilakukan dengan mencari informasi bagaimana manajemen pengembangan jamaah yang berada di masjid Agung al-Abror Kota Padangsidempuan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka adapun informan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah pengurus Badan Kemakmuran Masjid yang berjumlah 15 orang, tokoh masyarakat, Jamaah, dan masyarakat yang berada di sekitar lingkungan Masjid Agung al-Abror Kota Padangsidempuan.

E. Sumber Data

Sumber data adalah sumber subjek darimana data dapat diperoleh, sumber data dalam penelitian kualitatif sangat penting bukan hanya sekedar memberi respon melainkan juga sebagai pemilik informasi. Menurut Lofland bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan.⁴⁸ Karena sumber data juga ikut menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian berdasarkan informasi yang di berikan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua data, yaitu data primer dan data skunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data utama dalam penelitian yang diperoleh secara langsung dari informan yang erat kaitannya dengan masalah yang akan diteliti, yaitu manajemen pengembangan jamaah masjid Agung Al-Abror kota Padangsidempuan. Dalam penelitian ini yang termasuk dari data primer adalah ketua dan pengurus Dewan Kemakmuran Masjid Agung al-Abror Kota Padangsidempuan yang berjumlah 15 orang.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pelengkap atau tambahan yang dibutuhkan dalam penelitian sebagai data pendukung bagi data primer, data sekunder juga data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang

⁴⁸ Lexi J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 157.

dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat.⁴⁹ Maka, dari data penelitian ini adalah beberapa pustaka yang memiliki relevansi, serta dapat menunjang penelitian ini, seperti masyarakat, jamaah, jurnal, makalah, buku, koran, internet, dan sumber data lain yang bisa dijadikan sebagai data pelengkap.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diharapkan, maka diperlukan metode-metode yang relevan. Dalam penelitian ini penelitian menggunakan metode pengumpulan data dengan observasi dan wawancara. Secara garis besar dalam pengumpulan ini meliputi:

1. Observasi terhadap obyek dan subyek penelitian

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian.⁵⁰ Teknik observasi ini terdiri dari:

a. Observasi Partisipan

Observasi Partisipan diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, disebut dengan observasi langsung.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 138.

⁵⁰ Nazar Bakry, *Tuntunan Praktisi Metode Penelitian*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya 1994), hlm. 36.

b. Observasi Non Partisipan

Observasi Non Partisipan tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki. Observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah Observasi Partisipan secara langsung ke lokasi penelitian tentang manajemen pengembangan jamaah masjid Agung al-Abror Padangsidempuan.

2. Wawancara (interview) terhadap subyek penelitian

Wawancara adalah komunikasi dua arah antara si pewawancara dengan audiens untuk memintai suatu pendapat yang bertujuan untuk menggali sebuah informasi. Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.⁵¹ Wawancara dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

- a. Wawancara terstruktur adalah wawancara dilakukan secara terperinci.
- b. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas, dimana penulis tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis, dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan berupagaris-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁵²

⁵¹ Cholid Narbukodan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018) ,hlm. 65.

⁵² Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 134.

Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara tidak terstruktur. Artinya, pedoman wawancara yang dilaksanakan dengan penulisan pokok penting dari penelitian yang akan diteliti, kemudian pertanyaan tersebut dapat di kembangkan oleh penulis sewaktu melaksanakan wawancara sampai data terkumpul dan dapat menjawab permasalahan. Pada penelitian ini, pertanyaan yang dikembangkan melalui pertanyaan pokok tersebut di jadikan sebagai data penopang hasil penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh secara langsung tentang manajemen pengembangan jamaah di masjid Agung al-Abror Kota Padangsidempuan. Pertanyaan wawancara merujuk pada pertanyaan penelitian yang telah disebutkan pada rumusan masalah, dalam penelitian ini penulis memulainya menggunakan pertanyaan yang paling sederhana, dan pertanyaan yang mendekati permasalahan.

3. Dokumentasi yang mana sebagai pelengkap data-data

Metode dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dengan cara dokumentasi, yaitu mempelajari dokumen yang berkaitan dengan seluruh data yang diperlakukan dalam penelitian. Dokumentasi dari asal kata dokumen yang artinya barang- barang tertulis.⁵³ Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku laporan, arsip- arsip, informasi, majalah, buku-buku dokumen-dokumen yang ada di masjid Agung al-Abror Padangsidempuan, dan seluruh data yang menunjang

⁵³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 74.

pengetahuan berkenaan tentang Manajemen Pengembangan Jamaah yang meliputi pengembangan di bidang masjid dan berkaitan dengan penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses penyusunan data yang ditafsirkan memberi makna pada analisis berbagai persepsi. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan, mencari dan menemukan pola, menentukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Sesuai dengan penjelasan di atas, analisis data dilaksanakan dengan cara mengumpulkan sejumlah data kemudian mengambil data yang berkaitan dengan masalah sehingga dapat disusun dalam bentuk paparan (deskripsi) untuk mengambil kesimpulan dari hal-hal yang bersifat khusus kepada yang umum. Karena itu analisis yang dilaksanakan akan mempermudah peneliti untuk menyusun kepada suatu kalimat yang sistematis dalam sebuah skripsi.⁵⁴

H. Pengecekan dan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif diperlukan keabsahan data. Adapun teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Di pihak lain, perpanjangan

⁵⁴ Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 245.

keikutsertaan juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh dan mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat diperhitungkan. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Masjid Agung Al-Abror Kota Padangsidempuan

1. Sejarah Singkat Masjid Agung Al-Abror

Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan merupakan masjid terbesar di wilayah Kota Padangsidempuan, yang dibangun secara bertahap pada tahun 1966-1972 M. Masjid Agung al-Abror terletak di Jln. Masjid Raya Baru WEK IV Padangsidempuan dengan luas tanah 1.089 m², luas bangunan 20.400 m² dengan status tanah waqaf. Selain itu masjid Agung al-Abror dapat menampung jumlah jamaah sekitar 300-400 orang.⁵⁵

Masjid ini dikenal dengan arsitekturnya yang begitu unik dan indah dipandang mata dan nyaman jika berada didalamnya. Selain itu, masjid ini dibangun dengan waktu yang cukup lama yaitu berkisar 6 tahun lamanya dan membutuhkan biaya sekitar 30 Miliar Rupiah. Bangunan masjid ini sebelumnya tidak sebagus sekarang, kemudian sejak tahun 1995 masjid ini terus mengalami perubahan hingga saat ini dan sudah memiliki menara setinggi 70 meter dan merupakan menara masjid tertinggi se-Kota Padangsidempuan. Masjid ini sebelumnya dikenal dengan masjid Raya al-Abror, akan tetapi sekarang ini sudah diganti dengan masjid Agung al-Abror.⁵⁶ Karena lokasi Masjid Agung al-Abror berada tepat di pusat Kota Padangsidempuan, sehingga tidak sulit untuk

⁵⁵ *Observasi*, Lokasi Penelitian Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan, 13 Januari 2020.

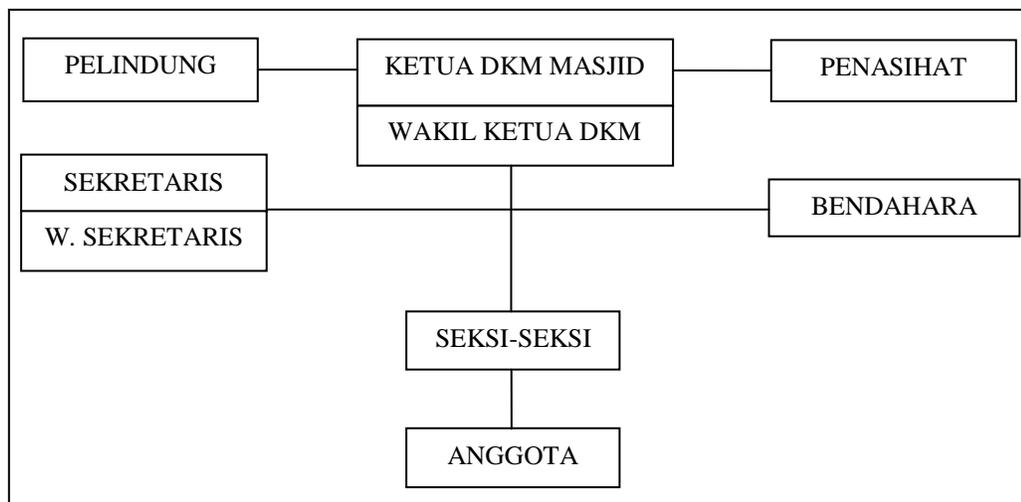
⁵⁶ *Observasi*, Kapasitas Jumlah Jamaah Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan, 24 Januari 2020.

menemukan masjid tersebut bila ingin beribadah dan berjunjung. Selain itu, Masjid Agung al-Abror juga merupakan tempat kumpul beberapa lembaga pengurus seperti BAZDA (Badan Amil Zakat Daerah) dan komunitas serta para relawan yang bergerak di bidang sosial, keagamaan dan kemasyarakatan. Masjid ini juga banyak dikunjungi oleh masyarakat dari berbagai tempat maupun daerah, baik itu untuk melaksanakan ibadah shalat maupun hanya sekedar wisata religi.

2. Struktur Kepengurusan DKM Masjid Agung Al-Abror

Adapun struktur organisasi kepengurusan Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Agung al-Abror Kota Padangsidimpuan masa bhakti 2017-2020 adalah sebagai berikut:

Gambar. 1.
Skema Struktur Organisasi Kepengurusan
Masjid Agung al-Abror Kota Padangsidimpuan



Sumber: *Observasi Peneliti 20 Januari 2020 di Masjid Agung Al-Abror Kota Padangsidimpuan*

Keterangan susunan kepengurusan DKM Masjid Agung al-Abror Kota Padangsidempuan⁵⁷ diatas adalah:

a. Pelindung :

1. Walikota Padangsidempuan
2. Wakil Walikota Padangsidempuan
3. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Padangsidempuan

b. Penasehat :

1. Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Padangsidempuan
2. Ketua Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kota Padangsidempuan
3. H. Abdul Jabbar Dalimunthe
4. H. Syamsul Anwar Lubis, S.E.

c. Ketua : Sekretaris Daerah (Sekda) Kota Padangsidempuan

Wakil Ketua : Ir. H. Bahri Lubis

d. Sekretaris : Asisten Pemerintahan dan Kesejahteraan

Wakil Sekretaris : H. Lukman Siregar

e. Bendahara : H. Gading Hasibuan

f. Seksi Perencanaan dan Administrasi

Koordinator : Syawaluddin Siregar

Anggota : H. Soritua Harahap

Kepala Subbagian Agama Setda Padangsidempuan

⁵⁷ *Observasi*, Struktural Kepengurusan Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Agung Al-Abror Padangsidempuan, 17 Februari 2020.

g. Seksi Ibadah dan Dakwah

Koordinator : H. Azrul Anwar, S.Pd.I

Anggota : H. Aguslanta Salam

Gaffar Tanjung

Adnan Tanjung

h. Seksi Zakat, Infak, Sedekah dan Wakaf

Koordinator : H. Lokot Matovani

Anggota : Abdul Basith Dalimunthe

Shaleh Sikumbang

i. Seksi Pendidikan dan Pembinaan Remaja

Koordinator : Dr. Fandi Ibrahim Siregar

Anggota : Ian Harahap

Ketua NNB WEK IV Kec. Padangsidimpuan Utara

j. Seksi Pemeliharaan, Pembangunan, Keamanan, dan Kebersihan

Koordinator : Irwan Efendi Siregar

Anggota : Zulkipli Rambe

Rahmat Hasibuan

Salman Harahap

Syamsul Bahri Siregar

3. Sarana Prasarana Masjid Agung Al-Abror

Adapun sarana prasarana yang dimiliki masjid Agung al-Abror Kota

Padangsidempuan antara lain adalah⁵⁸:

- a. Sarana prasarana untuk umum diantaranya; parkir untuk sepeda motor dan mobil, tempat penitipan sepatu/sandal, dan taman bermain untuk anak-anak dan remaja.
- b. Sarana prasarana khusus, diantaranya; gudang peralatan masjid, ruang belajar (TPA/Madrasah), aula serba guna, perlengkapan pengurusan jenazah, poliklinik, perpustakaan, kantor sekretariat, penyejuk udara/AC, sound system dan multimedia, pembangkit listrik/genset, kamar mandi/WC, tempat wudhu, sarana ibadah, dan CCTV.

4. Kegiatan Masjid Agung Al-Abror

Adapun bentuk kegiatan masjid Agung al-Abror diantaranya adalah:

- a. Menyelenggarakan Pemberdayaan Zakat, Infaq, Shodaqoh Dan Wakaf
- b. Menyelenggarakan Kegiatan Pendidikan (TPA/Madrasah, Pusat Belajar Masyarakat)
- c. Menyelenggarakan Pengajian Rutin
- d. Menyelenggarakan Dakwah Islam atau tablig Akbar,
- e. Menyelenggarakan Hari Besar Islam
- f. Menyelenggarakan Sholat Jumat
- g. Menyelenggarakan Sholat Fardhu, CCTV, Kantor badan amil zakat nasional (BAZNAS) Kota Padangsidempuan.

B. Temuan Khusus

1. Manajemen Pengembangan Jamaah Masjid Agung Al-Abror Kota Padangsidempuan

- a. Pengembangan Jamaah di Bidang *Idarah*

Idaroh merupakan kegiatan dalam mengembangkan dan mengatur kerjasama berkaitan dengan pengorganisasian, kehumasan, pembukuan

⁵⁸ *Observasi*, Sarana Prasarana Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan, 6 Februari 2020.

keuangan atau administrasi, dan pengaswasan keanggotaan yang bertujuan untuk mengembangkan dan memakmurkan jamaah masjid. Adapun tujuan akhir dari *idarrah* adalah agar lebih mampu mengembangkan kegiatan-kegiatan masjid makin dirasakan keberadaannya oleh jamaah dan berhasil membina dakwah dilingkungannya, dan agar manajemen *idarrah* dapat berjalan dengan baik. Maka, dalam manajemen *idarrah* harus meliputi pengorganisasian, pengadministrasian, dan pengawasan. Berkaitan dengan fungsi manajemen *idarroh* juga tidak terlepas dengan perencanaan, pengorganisasian, pengontrolan dan evaluasi.

Dalam pengembangan jamaah masjid yang dilakukan Dewan Kemakmuran Masjid Agung al-Abror Kota Padangsidempuan berkaitan dengan pengorganisasian, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu pengurus masjid, yaitu Bapak Lukman Siregar yang mengatakan bahwa:

Dalam pengorganisasian yang dilakukan pihak pengurus sebagaimana adanya masjid lainnya. Kami membagi kepengurus masjid dalam berbagai bidang, mulai dari pelindung, dean penasihat, ketua dan wakil ketua, sekretaris dan wakil sekretaris, berdahara, dan bidang-bidang yang diperlukan. Hal ini bertujuan untuk memudahkan dalam menjaga dan memakmurkan masjid sebagai sarana ibadah dan dakwah Islamiyah.⁵⁹

Pembagian dan pemberian tugas pada masing-masing pengurus masjid merupakan kebijakan yang dapat diambil dalam menciptakan kepengurusan yang berkompeten serta dilaksanakan dengan penuh tanggung

⁵⁹ Lukman Siregar, Wakil Sekretaris dan Pengurus Dewan Kemakmuran Masjid Agung Al-Abror Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Jum'at 25 September 2020.

jawab dan komitmen yang kuat. Untuk menciptakan kepengurusan yang baik dan pencapaian pembentukan kepengurusan yang sesuai dengan harapan yang diinginkan, perlu adanya kepengurusan yang berjiwa tanggung jawab, amanah, dan ulet, misalnya dalam menjalankan program atau kegiatan masjid seperti pelaksanaan shalat jumat, khutbah, imam shalat, dan pembagian tugas.⁶⁰ Dalam pelaksanaan shalat jumat, dibuat suatu jadwal yang akan mengisinya baik itu imam shalat, petugas azan dan iqomat, sedangkan untuk shalat lima waktu dilaksanakan sebagaimana biasanya tanpa dibuat jadwal untuk mengisinya baik itu imam atau petugas azdan melainkan hanya membuat kesepakatan, yaitu diisi oleh imam besar yang telah ditunjuk oleh Badan Kemakmuran Masjid Agung al-Abror Kota Padangsidempuan.⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Syawaluddin Siregar selaku ketua dibidang perencanaan dan administrasi di masjid Agung al-Abror Kota Padangsidempuan menyatakan bahwa:

Kalo pengelolaan masjid, uang masjid ini dicatat kedalam buku besar. Uang masuk sekian dicatat dan uang keluar sekian dicatat, sesuai dengan tanggal masuk dan keluarnya uang itu. Dari mana sumber uang yang masuk dicatat. Misalnya, dari infaq jumat dan iuran masjid mingguan dicatat, serta uang masuk dari bantuan lainnya. Kalo untuk surat menyurat palinan untuk pengumuman

⁶⁰ *Observasi*, Pengembangan Jamaah dibidang *Idarah* Dewan Kemakmuran Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan, 18 September 2020.

⁶¹ *Observasi*, Pengembangan Jamaah dibidang *Idarah* Dewan Kemakmuran Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan, 25 September 2020.

perlombaan hari besar hanya ditempelkan di mading masjid sementara untuk undangan rapat diserahkan secara langsung.⁶²

Dalam pengelolaan keuangan yang dilakukan pihak pengurus masjid, salah satunya adalah membuat pembukuan keuangan kas masjid dengan detail dan sebaik-baiknya. Selain itu, bentuk untuk administrasi seperti membuat pengumuman dan adanya kegiatan masjid diumumkan melalui majalah dinding (mading) masjid. Hal ini bertujuan untuk mempermudah informasi dan hubungan dengan masyarakat.⁶³

Dilanjut dengan wawancara antara peneliti dengan bapak Ikhsan selaku masyarakat yang berada dilingkungan Masjid Agung Al-Abror Kota Padangsidempuan mengenai pengelolaan keuangan masjid dan administrasi, beliau mengatakan bahwa:

Untuk pengelolaan keuangan masjid, biasanya selalu dibacakan atau diumumkan setiap hari jumat oleh pengelola keuangan masjid, sebelum sholat jumat dilaksanakan. Namun, untuk surat menyurat benar adanya bahwa surat yang diantar secara langsung kesini.⁶⁴

Selanjutnya hasil wawancara dengan seorang jamaah yaitu bapak Imran, menyatakan bahwa:

“Uang kas masjid yang telah dikumpulkan dari jamaah masjid dimanfaatkan kembali kepada masyarakat. Bentuk programnya biasanya sesuai dengan golongannya masing-masing, maksudnya, yang memiliki harta atau uang secukupnya ada programnya tersendiri, yang menengah kebawah ada programnya tersendiri,

⁶² Syawaluddin Siregar, Ketua Bidang Perencanaan dan Keuangan Masjid Agung al-Abror Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Jumat 4 Agustus 2020.

⁶³ *Observasi*, Pengembangan Jamaah dibidang *Idarah* Dewan Kemakmuran Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan, 28 September 2020.

⁶⁴ Ikhsan, Masyarakat Lingkungan Masjid Agung al-Abror Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Kamis 6 Agustus 2020.

muatan dan tujuannya juga berbeda, sesuai dengan kebutuhan mereka, begitu juga dengan kajian jamaah bagi kaum Bapak-bapak dan Ibu-ibu”⁶⁵.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bentuk pengadministrasian yang dilakukan oleh Dewan Kemakmuran Masjid Agung al-Abror Kota Padangsidempuan khususnya berkaitan dengan perencanaan dan pembukuan keuangan masjid yaitu dengan pencatatan (pembukuan) secara detail oleh pengurus, baik pengeluarannya maupun pemasukannya. Keuangan ini berasal dari sedekah atau sumbangan jamaah masjid, kemudian uang tersebut disimpan dan disalurkan kembali pada masyarakat yang membutuhkan. Selain itu, keuangan yang telah terkumpulkan akan diumumkan setiap hari juma't sebelum pelaksanaan shalat jum'at.⁶⁶

Berkaitan dengan pengembangan jamaah Masjid Agung Al-Abror Kota Padangsidempuan, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu anggota pengurus masjid yaitu, Bapak Adnan Nasution, menyatakan bahwa:

Kepahaman keagamaan yang masih kurang dikalangan jamaah atau masyarakat, maka dibuat suatu kegiatan dan pembinaan jamaah misalnya mengadakan pengajian rutin atau tablik baik untuk anak-anak atau orangtua. Tapi kita kan tidak bisa mengukur kapasitas keilmuan mereka dalam hal keislaman, paling yang mudah dilihat adalah jumlah jamaah sholat wajibnya yang meningkat atau menurun, dan berkurangnya buta huruf al-Qur'an (huruf hijaiyah) dikalangan warga terutama daerah dilingkungan masjid ini. Karena memang terus kita ajarkan dengan mendatangkan ustadz yang

⁶⁵ Imran, Jamaah Masjid Agung al-Abror Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Selasa 18 Agustus 2020.

⁶⁶ *Observasi*, Pengembangan Jamaah dibidang *Idarah* Dewan Kemakmuran Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan, 21 Agustus 2020.

bidang ilmu pengetahuannya dengan keagamaan begitu lebih luas, untuk membimbing jamaah.”⁶⁷

Dari hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa bentuk pengembangan jamaah yang dilakukan Dewan Kemakmuran Masjid di bidang *idaroh* adalah dengan melakukan pembukuan keuangan yang dirancang secara rinci agar kepercayaan masyarakat pada pengurus tetap baik. Untuk keadministrasian dilakukan dengan membuat majalah dinding (*mading*) sebagai tempat untuk memberikan informasi terbaru pada masyarakat atau jamaah yang datang.⁶⁸ Berbagai hal yang dilakukan pihak pengurus masjid dalam menciptakan pelaksanaan manajemen yang baik, pihak pengurus atau ketua Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Agung Al-Abror Kota Padangsidempuan juga melakukan pengawasan pada pengurus lainnya supaya melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik dan terarah.⁶⁹ Misalnya membuat tugas dan fungsinya masing-masing mulai dari ketua dan anggota perbidang, petugas pembersihan masjid, petugas imam dan azdan shalat jum'at, dan petugas pemberdayaan sarana prasarana masjid.

Bentuk pengembangan jamaah masjid yang dilakukan pihak pengurus masjid, khususnya berkaitan dengan pemahaman keagamaan jamaah adalah membentuk kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti pengajian

⁶⁷ Adnan Nasution, Pengurus Masjid Agung al-Abror Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Sabtu 15 Agustus 2020.

⁶⁸ *Observasi*, Pengembangan Jamaah dibidang *Idarah* Dewan Kemakmuran Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan, 11 September 2020.

⁶⁹ *Observasi*, Pengembangan Jamaah dibidang *Idarah* Dewan Kemakmuran Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan, 25 September 2020.

rutinitas orangtua dan anak-anak, mengundang ustadz yang kompeten dan berpengetahuan luas. Selain itu, pengurus juga membentuk remaja masjid, pengajian ibu-ibu dan bapak-bapak, dan komunitas peduli anak yatim serta komunitas yang bergerak dalam bidang sosial kemanusiaan.⁷⁰ Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu pengurus masjid, yaitu Bapak Abdul Rahman Harahap yang mengatakan bahwa:

“Dari semuanya tugas yang kami lakukan berdasarkan hasil konsep yang di buat oleh ketua dan selalu mengkoordinir dan mengarahkan kami semua anggota dalam menjalankan semua kegiatan, beliau biasanya membagi tugas kepada setiap kordinator kemudian kordinator yang memberitahu kepada kami semua anggota”.⁷¹

Hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa segala bentuk kegiatan dan tugas yang dilakukan oleh semua anggota berdasarkan perintah dari ketua dan para koordinator harus bertanggung jawab juga terhadap anggotanya masing-masing guna tercapainya sebuah tujuan organisasi. Hal ini bertujuan untuk menciptakan tatanan keorganisasian yang lebih baik, dimana hubungan antara pengurus semakin terjalin dengan lebih erat.⁷² Berkaitan dengan penilaian (pengevaluasian) kinerja pengurus dilakukan dengan pengawasan kegiatan program, baik itu terkait dengan kinerja pengurus sendiri maupun dalam pelaksanaan program kegiatan Dewan

⁷⁰ *Observasi*, Pengembangan Jamaah dibidang *Idarah* Dewan Kemakmuran Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan, 01 Oktober 2020.

⁷¹ Abdul Rahman Harahap, Pengurus Masjid Agung al-Abror Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Rabu 15 Juli 2020.

⁷² *Observasi*, Pengembangan Jamaah dibidang *Idarah* Dewan Kemakmuran Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan, 16 Oktober 2020.

Kemamkmuran Masjid (DKM) Agung al-Abror Kota Padangsidimpuan.⁷³ Dikarenakan kepengurusan masjid langsung berada dibawah naungan Pemerintahan Kota, yaitu dibawah naungan atau pengawasan Sekretariat Daerah (Sekda) Kota Padangsidimpuan, maka setiap kegiatan atau program pengurus masjid harus sejalan dengan visi misi dan mampu meningkatkan pamoritas pemerintah kota di mata masyarakat khususnya masyarakat Kota Padangsidimpuan.⁷⁴ Setiap kegiatan atau program yang telah dilaksanakan akan dirapatkan atau didiskusikan kembali oleh pengurus masjid, kemudian akan dievaluasi kegiatan atau program tersebut sudah atau belum tercapai tujuan dari kegiatan atau program tersebut sebagaimana tujuan yang akan diinginkan sebelumnya. Apabila sudah tercapai, akan dikembangkan lagi supaya tercapai tujuan yang lebih dari sebelumnya, namun apabila program kegiatan belum mencapai tujuan yang dimaksud akan ditingkatkan lagi perencanaan yang lebih matang bahkan diganti dengan program kegiatan yang lainnya yang lebih efektif.⁷⁵ Bentuk evaluasi yang dijalankan disini adalah musyawarah bersama antar pengurus Dewan Kemakmuran Masjid, namun sepanjang pengetahuan peneliti selama ini belum ada program kegiatan yang dilaksanakan yang belum mencapai sebagaimana tujuan yang dimaksudkan sebelumnya.

⁷³ *Observasi*, tanggal 19 Oktober 2020, di Masjid Agung al-Abror Kota Padangsidmpuan.

⁷⁴ Syawaluddin Siregar, Ketua Bidang Perencanaan dan Keuangan Masjid Agung al-Abror Kota Padangsidimpuan, *Wawancara*, Rabu 03 Februari 2021.

⁷⁵ *Observasi*, tanggal 26 Oktober 2020, di Masjid Agung al-Abror Kota Padangsidmpuan.

b. Pengembangan Jamaah di Bidang *Imaroh*

Pengembangan dalam bidang *imaroh* merupakan pengembangan yang berupaya untuk memakmurkan masjid sebagai tempat ibadah, dan penyediaan kegiatan pembinaan umat dan meningkatkan program kegiatan untuk kesejahteraan jamaah. Program dalam pengembangan jamaah di bidang *imaroh* berkaitan dengan membuat kegiatan atau program jamaah, menjadikan masjid sebagai sarana dakwah, menyediakan tempat kesehatan bagi masyarakat atau klinik, dan menyediakan atau mengembangkan pengetahuan dan pendidikan jamaah.

Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang pengurus masjid Agung al-Abror Kota Padangsidempuan yaitu dengan bapak Zulkifli Rambe berkaitan dengan kegiatan atau program yang dilakukan pengurus masjid untuk pembinaan jamaah masjid. Dalam hasil wawancara tersebut, beliau mengatakan bahwa:

Bentuk kegiatan yang biasanya dilakukan adalah mengadakan pengajian, tablik akbar, dan menyediakan tempat pendidikan seperti Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA). Biasanya untuk pelaksanaan kegiatan pengajian dilakukan setiap malam rabu dan malam sabtu, kegiatan yang dilakukan memang cukup sederhana.⁷⁶

Dari hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwasanya berkaitan dengan pembinaan dan penyediaan sarana pendidikan adalah dengan menyediakan kegiatan pengajian, baik itu untuk orangtua dan anak-anak.

⁷⁶ Zulkifli Rambe, Pengurus Masjid Agung al-Abror Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Senin 10 Agustus 2020.

Sedangkan untuk penyediaan sarana pendidikan hanya untuk anak-anak yang masih berusia belia, namun bertujuan untuk pembinaan regenerasi umat kedepannya.⁷⁷ Berkaitan dengan pengajian yang dilaksanakan pengurus masjid, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu jamaah yang ikut dalam pelaksanaannya, yaitu Ibu Rohimah yang mengatakan bahwa:

Kegiatan pengajian rutinitas yang dilakukan setiap malam rabu dan malam sabtu merupakan program kegiatan yang sangat bagus, apalagi bila berkaitan dengan pengembangan masyarakat (jamaah). Biasanya diisi dengan ustadz-ustadz yang kompeten dibidangnya, dan pembahasan yang dibahas dalam majlis ta'lim bermacam-macam mulai dari tata cara mengajarkan nilai-nilai Islam yang baik pada anak, menjadi suami dan istri yang baik, cara bertaharah yang baik dan benar, dan berbagai permasalahan lainnya yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan seputar Islam.⁷⁸

Kegiatan lainnya yang dilakukan pengurus masjid dalam pengembangan jamaah adalah dengan mengadakan atau memperingati hari-hari besar Islam. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Azrul Anwar yang mengatakan bahwa:

Dalam memperingati hari-hari besar umat Islam seperti Isra' Mi'raj, Maulid nabi, dan lainnya biasanya selalu diisi dengan mengadakan pengajian atau ceramah oleh ustadz dari pengurus sendiri dan atau diundang ustadz-ustadz yang berasal dari berbagai daerah. Hal ini bertujuan supaya jamaah tidak merasa bosan atas pengisi ceramah yang itu-itu saja selain itu untuk lebih mepererat hubungan silaturrahim sebagai umat muslim.⁷⁹

⁷⁷ *Observasi*, Pengembangan Jamaah dibidang *Imarah* Dewan Kemakmuran Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan, 10 Agustus 2020.

⁷⁸ Rohimah, Jamaah Majlis Ta'lim Masjid Agung Al-Abror Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Rabu 12 Agustus 2020.

⁷⁹ Azrul Anwar, Koordinator Bidang Ibadah dan Dakwah Masjid Agung Al-Abror Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Kamis 13 Agustus 2020.

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa berbagai bentuk kegiatan yang dilaksanakan pengurus masjid dalam pengembangan jamaah adalah dengan mengadakan berbagai kegiatan yang dapat mendukung penambahan wawasan dan pengetahuan jamaah masjid. Berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan dan sebagai rutinitas adalah majlis ta'lim untuk ibu-ibu, bapak-bapak, dan anak-anak walaupun tujuan utama kegiatan ini hanya pada kaum bapak-bapak dan ibu-ibu, namun tidak menutup diri untuk anak-anak itu sendiri.⁸⁰ Selain itu, kegiatan atau sarana yang disediakan pengurus masjid adalah dengan mengadakan tempat istirahat jamaah, kantin masjid, satuan pengamanan (Satpam) untuk menjaga keamanan dan kenyamanan jamaah masjid apabila terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan.⁸¹

c. Pengembangan Jamaah di Bidang *Ri'ayah*

Ri'ayah adalah memelihara masjid dari segi bangunan, keindahan dan kebersihan masjid. Pembinaan *ri'ayah* ini sangat penting karena merupakan faktor pendukung dalam memakmurkan masjid. Misalnya, dari segi bangunan maupun keindahannya terlihat kurang bagus atau rusak maka orang tidak tertarik untuk datang ke masjid. Kebersihan masjid juga sangat perlu untuk diperhatikan karena syarat sahnya sholat adalah suci dari hadas

⁸⁰ *Observasi*, Pengembangan Jamaah dibidang *Imarah* Dewan Kemakmuran Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan, 22 Oktober 2020.

⁸¹ *Observasi*, Pengembangan Jamaah dibidang *Imarah* Dewan Kemakmuran Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan, 25 September 2020.

kecil maupun besar, karena merupakan perkara yang kecil dapat menjadi besar apabila tidak ditangani dengan serius oleh pihak yang berwenang dalam pengurus masjid.

Pelaksanaan manajemen masjid dalam memberikan kenyamanan untuk jamaah yakni dilaksanakan pemeliharaan sarana prasarana masjid setiap hari sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Seperti kegiatan kebersihan, dan menyediakan air untuk wudhu' dan cuci tangan dan kaki, serta pemeliharaan keindahan dan ketertiban masjid,⁸² sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Bapak Drs. H. Zufeddi Simamora MM selaku ketua Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) al-Abror Kota Padangsidempuan, mengatakan bahwa:

“Kami sangat memperhatikan kebersihan dan keindahan masjid, karena kalau tempat ibadah bersih maka jamaah akan merasa senang dan nyaman melakukan ibadah, dan lebih khushyuk pastinya, maka pelayanan yang kami berikan kepada jamaah salah satunya adalah kebersihan yang sangat dijaga.⁸³

Dalam wawancara yang dilakukan peneliti terhadap salah satu pengurus masjid Agung al-Abror yaitu, Bapak Salman Harahap selaku pengurus yang aktif dalam organisasi di Masjid Agung-al-Abror berkaitan dengan mengatakan bahwa:

“Kami selaku anggota pengurus masjid ini selalu menunggu perintah dari ketua dalam menjalankan semuanya kegiatan,

⁸² *Observasi*, Pengembangan Jamaah dibidang *Ri'ayah* Dewan Kemakmuran Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan, 26 Oktober 2020.

⁸³ Zufeddi Simamora, Ketua Dewan Kemakmuran Masjid al-Abror Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Senin 10 Agustus 2020.

biasanya penasehat selalu memberikan nasehat, membina, dan memberikan petunjuk kepada kami dalam melakukan sebuah kegiatan yang masing-masing bagian telah ditentukan. Djalanjutkan dengan pengawasan dan penilaian atas sistem pengendalian”.⁸⁴

Dari hasil wawancara tersebut di atas, dapat dipahami bahwa tugas dan fungsi pengurus masjid berdasarkan perintah atau arahan dari atasan atau ketua Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Agung al-Abror Kota Padangsidempuan. Dalam rangka melaksanakan kegiatan dalam semua bidangnya, pengurus menyelenggarakan kegiatan yang akan diadakan guna untuk tercapainya kemakmuran Masjid Agung al-Abror Kota Padangsidempuan.⁸⁵ Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada masyarakat yang sedang berkunjung melakukan sholat ashur berjamaah di masjid Agung al-Abror yaitu, dengan Saudara Ahmad Fauzan Harahap, yaitu mengenai kenyamanan dan ketertarikannya melakukan shalat berjamaah di Masjid Agung al-Abror Kota Padangsidempuan. Menyatakan bahwa:

“Saya merasakan nyaman melaksanakan sholat berjamaah dimasjid ini, ketertarikan saya melakukan shalat disini dikarenakan masjid ini mempunyai keindahan dan keunikannya masjid dan sekalian juga saya sering-sering pergi kepasar sekalian singgah disini. Dari segi lain juga bentuk pengurus masjid terlihat aktif dalam menjalankan tugasnya, baik itu dari segi melakukan kebersihan, pelayanan terhadap para jamaah yang berkunjung, mereka saling menyapa satu sama lain dengan sopan dan santun”.⁸⁶

⁸⁴ Salman Harahap, Pengurus Masjid Agung al-Abror Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Sabtu 15 Agustus 2020.

⁸⁵ *Observasi*, Pengembangan Jamaah dibidang *Ri'ayah* Dewan Kemakmuran Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan, 15 Agustus 2020.

⁸⁶ Ahmad Fauzan Harahap, Jamaah Masjid Agung al-Abror Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Jumat 17 Juli 2020.

Hasil wawancara peneliti dengan saudara Fauzan di atas, dapat dipahami bahwa jamaah yang berkunjung melakukan shalat berjamaah di masjid Agung al-Abror, merasakan kenyamanan dalam melaksanakan shalat.

Dalam pelayanan shalat berjamaah pengawasan yang dilakukan adalah pengecekan terhadap aktivitas yang dilakukan, apakah jadwal muadzin yang telah ditetapkan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, koordinator sudah berjalan sesuai dengan tugas yang telah ditetapkan dan pengawasan lingkungan masjid apakah sudah nyaman. Pengawasan dilakukan terhadap kegiatan kebersihan setiap hari, ketika keadaan masjid masih kotor maka petugas kebersihan diberitahu untuk segera untuk melaksanakan tugasnya membersihkan masjid dan pengawasan terhadap sarana dan prasarana masjid, bahkan sampai pengawasan terhadap kesediaan air wudhu.⁸⁷ Kegiatan pengawasan merupakan kelanjutan tugas untuk melihat kegiatan yang telah dilaksanakan sudah sesuai atau belum maka dari itu, ketua Dewan Kemakmuran Masjid (DKM), perlu melakukan pengawasan dan pengendalian.

2. Kegiatan Pengurus dalam Pengembangan Jamaah Masjid Agung Al-Abror Kota Padangsidempuan

Masjid sebagai tempat pembinaan jamaah tampak dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga manusia tidak terlepas dari keberadaan masjid, baik itu

⁸⁷ *Observasi*, Pengembangan Jamaah dibidang *Ri'ayah* Dewan Kemakmuran Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan, 20 Agustus 2020.

di waktu subuh, siang, sore ataupun malam. Melaksanakan sholat berjamaah merupakan indikasi dari ajaran persaudaraan dan khususnya pembinaan persatuan ummat muslim, karena dalam masjid dapat menghilangkan perbedaan warna kulit, suku, kedudukan maupun kekayaan. Sehingga antara satu dengan yang lainnya bisa tercipta jalinan silaturahmi dan jalinan persaudaraan yang kokoh.

Proses pengembangan ini merupakan suatu usaha dalam mengembangkan sebuah kesadaran dalam meningkatkan kualitas pengetahuan dan moral jamaah yang melalui pelatihan dan proses dakwah yang digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan. Adapun beberapa bentuk kegiatan DKM Masjid Agung al-Abror Kota Padangsidempuan dalam pengembangan jamaah masjid, diantaranya adalah:

Tabel. 4.1.
Kegiatan Masjid Al Abror Kota Padangsidempuan

No.	Bentuk Kegiatan
1	Menyelenggarakan Ibadah Sholat Fardhu'
2	Menyelenggarakan Kegiatan Hari Besar Islam
3	Menyelenggarakan Pengajian Rutin Majelis Ta'lim
4	Pemberdayaan Zakat, Infaq, Shodaqoh dan Waqof
5	Menyelenggarakan Sholat Jum'at
6	Menyelenggarakan Dakwah Islam/ Tablig Akbar
7	Menyelenggarakan Kegiatan Pendidikan (TPA, Madrasah, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat)

Sumber: <https://simas.kemenag.go.id>

Kegiatan Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) al-Abror Kota Padangsidempuan setidaknya ada 7 (tujuh) kegiatan yang menjadi program rutinitas masjid. Namun, menurut analisa peneliti kegiatan yang dilakukan Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) atau pengurus masjid Agung al-Abror Kota Padangsidempuan yang berkaitan dengan pengembangan jamaah setidaknya ada 5 (lima) bentuk kegiatan, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Pengajian Rutin Majelis Ta'lim

Adanya kegiatan pengajian, maka dengan sendirinya usaha untuk mengoptimalkan peran dan fungsi Masjid Agung al-Abror Kota Padangsidempuan sebagai pusat dalam menjalin silaturahmi masyarakat dan sarana dakwah Islamiyah. Salah satu langkah yang dilakukan oleh pengurus Masjid Agung al-Abror dalam meningkatkan kualitas wawasan jamaah baik dalam hal keagamaan maupun dakwah/pendidikan Islam adalah dengan mengadakan pengajian rutin majlis ta'lim.⁸⁸ Pengurus masjid Agung al-Abror mengadakan pengajian rutin majelis ta'lim gabungan antara jamaah bapak-bapak dan ibu-ibu serta anak-anak yang dilakukan setiap malam rabu dan malam sabtu, biasanya dilaksanakan selesai sholat Isya', yaitu mulai pukul 20.15 s/d 22.00 WIB dengan pengisi pengajian adalah dari pengurus masjid Agung al-Abror Kota

⁸⁸ Azrul Anwar, Koordinator Bidang Ibadah dan Dakwah Masjid Agung Al-Abror Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Kamis 13 Agustus 2020.

Padangsidimpuan. Dalam hal ini, pengurus masjid menentukan seorang pemateri dalam mengisi sebuah kegiatan.⁸⁹

Berkaitan dengan hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu jamaah majlis ta'lim Masjid Agung al-Abror, yaitu Ibu Fatimah Siregar yang mengatakan bahwa:

Setelah dilaksanakannya kegiatan rutinitas pengajian ta'lim ini, sebagai orang biasa pengetahuan saya lebih bertambah apalagi untuk pengetahuan agama seperti saya yang begitu kurang. Bisa dibbilang bentuk kegiatan seperti ini sangat membantu sekali.⁹⁰

Lebih lanjut beliau mengatakan bahwa kegiatan pengajian majlis ta'lim biasanya dilaksanakan setiap malam rabu dan malam sabtu sehabis shalat Isya'. Waktu seperti ini sangat bagus, mengingat kesibukan yang begitu banyak disiang hari, jadi hal ini sangat bagus sekali menurut saya. Berkaitan dengan waktu tersebut, peneliti mewawancarai salah satu pengurus DKM Masjid Agung al-Abror, Bapak H. Azrul Anwar yang mengatakan bahwa:

Pemilihan waktu dalam pelaksanaan majlis ta'lim, berdasarkan hasil musyawarah dengan pengurus dikarenakan beberapa hal, yaitu diantaranya adalah kesibukan masyarakat sekitar ketika siang hari, waktu luang yang bagus dimalam hari, dan kenyamanan jamaah ketika malam hari. Hal ini menjadi pertimbangan tersendiri bagi pengurus masjid.⁹¹

⁸⁹ *Observasi*, Kegiatan Pengajian Rutinitas Majelis Ta'lim Masjid Agung Al-Abror Padangsidimpuan, 29 Agustus 2020.

⁹⁰ Fatimah Siregar, Jamaah Majelis Ta'lim Masjid Agung al-Abror Kota Padangsidimpuan, *Wawancara*, Kamis 19 November 2020.

⁹¹ Azrul Anwar, Koordinator Bidang Ibadah dan Dakwah Masjid Agung al-Abror Kota Padangsidimpuan, *Wawancara*, Kamis 19 November 2020.

Dari hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa pelaksanaan pengajian majlis ta'lim yang dijamahi oleh ibu-ibu, bapak-bapak, dan anak-anak merupakan bagian dalam program pengurus masjid dalam memakmurkan Masjid Agung al-Abror Kota Padangsidempuan. Selain itu, kegiatan tersebut merupakan program dan kegiatan Dewan Kemakmuran Masjid dalam pengembangan jamaah masjid khususnya dalam bidang pengetahuan keagamaan jamaah masjid.⁹²

b. Pembinaan Remaja Masjid

Agama merupakan benteng yang paling kuat dalam menghadapi berbagai pengaruh dan perbuatan negatif. Dengan adanya pemahaman agama, maka remaja akan sukar terpengaruh dan terperosok kedalam perbuatan tindakan yang negatif. Salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan pengurus Masjid Agung al-Abror Kota Padangsidempuan dalam pemberdayaan dan pembinaan remaja masjid. Berkaitan dengan hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan pengurus masjid yaitu Bapak Fandi Ibrahim Siregar, beliau mengatakan bahwa:

Untuk mewujudkan remaja yang beriman, bertakwa serta berpengetahuan sebagai generasi bangsa dan agama, kami berkomitmen untuk menjaga dan mengembangkan generasi muda khususnya generasi muda Kota Padangsidempuan. Salah satunya adalah dengan membentuk remaja masjid, hal ini bertujuan sebagai pemberdayaan generasi muda.⁹³

⁹² *Observasi*, Pelaksanaan Kegiatan Rutin Majelis Ta'lim Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan, 20 November 2020.

⁹³ Fandi Ibrahim Siregar, Koordinator Bagian Pendidikan dan Pembinaan Remaja Masjid Agung al-Abror Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Senin 23 November 2020.

Salah satu bentuk perhatian pengurus masjid Agung al-Abror Kota Padangsidempuan dalam pemberdayaan dan pembinaan generasi muda adalah dengan membentuk remaja masjid. Hal ini berguna untuk pengawasan dan pengembangan remaja agar tidak terjerumus dalam pergaulan yang tidak baik dalam lingkungan masyarakatnya. Karena sering kali dijumpai remaja yang berperilaku yang tidak baik dalam lingkungan masyarakat yang berkaitan dengan kenakalan-kenakalan yang berbagai macam bentuknya yang jauh dari nilai-nilai keislaman dan keindonesiaan.⁹⁴

Adapun bentuk kegiatan yang dilaksanakan remaja masjid adalah praktik pengurusan fardhu kifayah, pelatihan keorganisasian atau kepemimpinan, *public speaking*, pelatihan ceramah umum, dan bakti sosial serta kajian keagamaan lainnya. Sedangkan program yang dilakukan remaja masjid dalam keterampilan keagamaan misalnya adalah dengan menyambut bulan puasa seperti bertadarus ba'da shalat tarawih, membantu pengurus dalam menyediakan makanan berbuka puasa bersama musafir dan lain sebagainya.⁹⁵ Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kegiatan dalam pembinaan remaja sudah mulai berjalan aktif di masjid Agung al-Abror Kota Padangsidempuan.

⁹⁴ *Observasi*, Kegiatan Pembinaan Remaja Masjid (IMAS) Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan, 20 Januari 2020.

⁹⁵ Fandi Ibrahim Siregar, Koordinator Bagian Pendidikan dan Pembinaan Remaja Masjid Agung al-Abror Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Kamis 26 November 2020.

c. Kegiatan Pendidikan

Menumbuhkan kesadaran masyarakat bahwa sejatinya masjid bukan hanya sebagai tempat shalat/ ibadah semata, akan tetapi merupakan sebagai pusat peradaban bagi umat Islam, dan merupakan kunci pertama kebangkitan umat Islam. Penumbuhan akan kesadaran ini, terutama tentang urgensi pendidikan akan berfungsi secara optimal. Sebagaimana Nabi Muhammad SAW menempatkan masjid sebagai pusat penyampaian risalahnya. Berkaitan dengan hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan pengurus masjid Agung al-Abror Kota Padangsidimpuan yang mengatakan bahwa:

Untuk mewujudkan masjid sebagai pusat utama pendidikan Islam maupun dakwah Islamiyah, DKM masjid Agung al-Abror Kota Padangsidimpuan mengadakan berbagai macam kegiatan yang berkaitan dengan penyediaan sarana dakwah Islamiyah dan sarana pendidikan khususnya bagi anak-anak dan remaja seperti Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA). Dan kami akan terus mengembangkan hal tersebut serta merupakan cita-cita kami dan semua elemen dalam mewujudkannya walaupun masih membutuhkan waktu yang panjang dan proses yang lama.⁹⁶

Dari hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa bentuk pengembangan serta pemberdayaan masyarakat khususnya jamaah Masjid Agung al-Abror Kota Padangsidimpuan adalah dengan penyediaan sarana pendidikan dan menjadikan masjid sebagai dakwah Islamiyah. Hal ini bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang Islami dan bertakwa serta

⁹⁶ Ian Harahap, Pengurus dan Anggota Bagian Pendidikan dan Pembinaan Remaja Masjid Agung al-Abror Kota Padangsidimpuan, *Wawancara*, Kamis 26 November 2020.

berpengetahuan.⁹⁷ Pelaksanaan proses pembelajaran di Madrasah Diniyah Awaliyah Masjid Agung al-Abror Kota Padangsidempuan dimulai dari pukul 15.30 s/d 17.00 WIB, adapun kegiatan/materi pembelajarannya adalah praktik ibadah, baca tulis Al-Qur'an, hafalan doa-doa harian, dan hafalan Al-Qur'an.⁹⁸

d. Kegiatan Tablig Akbar/Peringatan Hari Besar Islam

Kegiatan Tablig Akbar oleh pengurus Masjid Agung al-Abror dilakukan hanya pada kesempatan atau waktu tertentu. Berkaitan dengan hal ini yang paling besar terjadi ketika Safari Akbar Ustadz Abdul Somad di seluruh wilayah Tabagsel yang dihadiri hingga puluhan ribu jamaah.⁹⁹ Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus Masjid Agung al-Abror Kota Padangsidempuan, yaitu bapak Aguslanta Salam yang mengatakan bahwa:

Kegiatan Tablig Akbar biasanya dilaksanakan pada hari-hari khusus, bisa dikarenakan memperingati hari besar Islam seperti Isra' Mi'raj, Maulid Nabi Muhammad Saw, dan lain sebagainya. Selain itu, bisa juga dikarenakan safari dakwah yang dilakukan oleh ustadz-ustadz besar, seperti Ustadz Abdul Somad tahun 2018 kemarin yang dihadiri hingga puluhan ribu jamaah atau masyarakat Kota Padangsidempuan. Tablik akbar tersebut merupakan tablik akbar terbesar yang pernah ada di Masjid Agung Kota Padangsidempuan seingat saya.¹⁰⁰

⁹⁷ *Observasi*, Kegiatan Pendidikan Madrasah Awaliyah Diniyah Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan, 23 Januari 2021.

⁹⁸ *Observasi*, Waktu dan Pelaksanaan Kegiatan Madrasah Awaliyah Diniyah Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan, 03 Februari 2021.

⁹⁹ *Observasi*, Kegiatan Tablig Akbar dan Peringatan Hari Besar Islam di Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan, 14 Maret 2018.

¹⁰⁰ Aguslanta Salam, Pengurus dan Anggota Bagian Ibadah dan Dakwah Masjid Agung al-Abror Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, 01 Desember 2020.

Dari hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa bentuk kegiatan dalam pengembangan jamaah yang dilakukan pengurus masjid adalah dengan mengadakan Tablig Akbar. Pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan tertentu, kunjungan dan safari dakwah yang dilakukan oleh ustadz tertentu. Selain Tablig Akbar, ada juga kegiatan dalam memperingati hari-hari besar umat Islam seperti Isra' Mi'raj, Maulid Nabi Muhammad SAW, 1 Muharram, dan Idul Adha. Hal ini merupakan langkah-langkah manajemen yakni dengan merencanakan semua jenis kegiatan, pengorganisasian dalam mengelompokkan pengurus, membagi setiap wewenang dan tanggung jawabnya.

Dari hasil wawancara peneliti dengan pengurus masjid Agung al-Abror Kota Padangsidempuan, yaitu Bapak Soritua Harahap yang mengatakan bahwa:

Setiap tahun pengurus masjid selalu mengadakan kegiatan-kegiatan dalam memperingati hari-hari besar umat Islam, baik itu Isra' dan Mi'raj, Maulid Nabi SAW, dan Idul Adha. Kegiatan yang dilakukan bermacam-macam seperti mengadakan ceramah, tablig akbar, kurban bersama dan pengajian bagi anak-anak dan orangtua, hal ini tentunya bertujuan untuk lebih memperdalam pengetahuan umat dengan agamanya dan memberikan pemahaman yang sesuai dengan tuntutan Al-Qur'an dan Hadits nabiNya.¹⁰¹

Dari hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa salah satu program kegiatan pengurus masjid adalah mengadakan peringatan setiap hari-hari besar Islam, baik itu dengan mengadakan pengajian umum

¹⁰¹ Soritua Harahap, Pengurus dan Anggota Bidang Perencanaan dan Administrasi Masjid Agung al-Abror Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Senin 30 November 2020.

ditempat terbuka (lapangan masjid), maupun tablig akbar dengan mengundang Ustadz dari luar daerah. Usaha manajemen Masjid Agung al-Abror Kota Padangsidempuan, cukup kompeten dilihat dari pengurus masjidnya yang begitu antusias dalam segala kegiatan masjid dengan upaya untuk sarana dan proses pengembangan jamaah, pembentukan struktur organisasi sehingga akan menjadi lebih terarah.¹⁰² Sedikit banyaknya hal ini menjadi awal bagi pengurus masjid dalam menjadikan masjid sebagai sarana dakwah dan pendidikan, selain bertujuan sebagai sarana dakwah masjid juga dapat dijadikan sebagai sarana pengembangan jamaah masjid, dan tata cara pengurus masjid Agung al-Abror Kota Padangsidempuan dalam mengembangkan jamaah khususnya bagi masyarakat yang ada di Kota Padangsidempuan.

C. Analisis Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul: “Manajemen Pengembangan Jamaah Masjid Agung Al-Abror Kota Padangsidempuan”. Setelah melakukan berbagai analisis sebagaimana yang telah peneliti rencanakan sebelumnya, maka dapat dipahami berbagai bentuk manajemen yang telah dilakukan Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) atau pengurus Masjid Agung al-Abror Kota Padangsidempuan dalam pengembangan jamaah masjid dan masyarakat yang ada disekitarnya. Untuk lebih memahami hasil dari penelitian ini berdasarkan hasil observasi dan wawancara

¹⁰² *Observasi*, Bentuk Kegiatan Masjid Al-Abror Padangsidempuan dalam Pengembangan Jamaah Masjid, 11 Desember 2020.

yang telah dilakukan peneliti, dapat dipahami dalam penjelasan dan pemaparan peneliti yang berkaitan dengan manajemen pengembangan jamaah dan kegiatan pengurus dalam pengembangan jamaah Masjid Agung Al-Abror Kota Padangsidempuan dibawah ini sebagai berikut:

1. Manajemen Pengembangan Jamaah Masjid Agung Al-Abror Kota Padangsidempuan

Bentuk manajemen yang dilakukan Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Masjid Agung al-Abror Kota Padangsidempuan dalam pengembangan jamaah masjid adalah dengan melaksanakan berbagai pengawasan dan pembinaan jamaah masjid, yaitu melaksanakan berbagai kegiatan yang menunjang pengembangan jamaah masjid seperti pendidikan, pemberdayaan sarana prasarana dan jamaah, kerja sama, pengelolaan, dan pengawasan kegiatan atau program agar tetap sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam hal ini, peneliti membagi bentuk pengembangan yang dilakukan pengurus masjid menjadi 3 (tiga) bagian, yaitu:

a. Pengembangan Jamaah di Bidang *Idaroh*

Bentuk kegiatan yang dimaksudkan adalah kegiatan dalam mengembangkan dan mengatur kerjasama dari berbagai elemen guna mencapai suatu tujuan yang telah diinginkan dan direncanakan sebelumnya. Bentuk manajemen pengembangan jamaah yang dilakukan Dewan Kemakmuran Masjid atau pengurus masjid dalam hal ini adalah perencanaan pembukuan atau pengelolaan keuangan, dan administrasi seperti surat

menyurat dan pencatatan keuangan secara detail. Berkaitan dengan keuangan pengurus masjid melakukan pengumpulan dan mengumumkan keuangan setiap hari Jum'at sebelum pelaksanaan sholat Jum'at berjamaah serta menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan, misalnya masyarakat yang kurang mampu, anak yatim-piatu, dan panti jompo. Selain itu, Dewan Kemakmuran Masjid atau pengurus masjid Agung al-Abror menyediakan sarana dan prasarana pendidikan dan komunitas sosial kemanusiaan.

b. Pengembangan Jamaah di Bidang *Imaroh*

Manajemen pengembangan yang dimaksudkan adalah upaya dalam memakmurkan masjid sebagai tempat ibadah, pembinaan ummat dan meningkatkan kesejahteraan jamaah. Bentuk manajemen yang dilakukan atau dilaksanakan DKM atau pengurus masjid adalah dengan memelihara dan melindungi sarana prasarana masjid, mengarahkan penyelenggaraan program atau kegiatan masjid, seperti memberikan arahan dan masukan, nasihat, pertimbangan, dan ide. Bentuk manajemen yang dilakukan pengurus adalah dengan melaksanakan tugas dan fungsi pengurus berdasarkan arahan dan bimbingan ketua dan kordinator bidang yang berkaitan dengan pengamanan, pemeliharaan, dan penjagaan kebersihan serta kesediaan peralatan dalam menjaga kenyamanan para jamaah masjid ketika melakukan ibadah, kunjungan, serta ketika beristirahat dilingkungan masjid.

c. Pengembangan Jamaah di Bidang *Ri'ayah*

Bentuk manajemen yang dilakukan Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) atau pengurus masjid yang dimaksudkan adalah memelihara masjid dari segi bangunan, keindahan dan kebersihan masjid. Pelaksanaan manajemen yang dilaksanakan adalah bentuk manajemen pengurus dalam bidang pemeliharaan bangunan dan keindahan serta kebersihan masjid setiap hari atau ketika masjid terlihat kotor yang dilakukan oleh pengurus masjid bagian pemeliharaan bangunan, keamanan dan kebersihan masjid, dan juga memperhatikan atau mengawasi kesediaan air untuk berwudhu.

2. Kegiatan Pengurus dalam Pengembangan Jamaah Masjid Agung Al-Abror Kota Padangsidempuan

Berbagai usaha dan berbagai bentuk kegiatan yang telah dilakukan Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) atau pengurus masjid dalam pengembangan jamaah masjid, baik pengembangan jamaah yang tua maupun yang muda. Hal ini merupakan langkah yang diambil pengurus dalam pemberdayaan jamaah masjid tanpa memilih-memilih jamaah sesuka hatinya melainkan dengan berbagai pertimbangan dan pengukuran yang baik. Secara umum, setidaknya ada 7 (tujuh) bentuk kegiatan rutinitas yang dilakukan dan dilaksanakan oleh pihak DKM atau pengurus masjid, yaitu melaksanakan shalat fardhu' lima waktu, memperingati hari besar Islam, pengajian rutin Majelis Ta'lim, Pemberdayaan Zakat, Infak, Shodaqoh, dan Wakaf, menyelenggarakan shalat jum'at, Tablig Akbar, dan kegiatan Pendidikan Madrasah Awaliyah

Diniyah. Namun, yang berkaitan dengan pengembangan jamaah, ada 5 (lima) bentuk kegiatan, yaitu sebagai berikut:

a. Pengajian Rutin Majelis Ta'lim

Pelaksanaan manajemen yang dilakukan pengurus masjid adalah dengan pembinaan dan pengembangan jamaah masjid yang berbentuk pengajian majelis ta'lim yang diadakan secara rutinitas pada malam rabu dan malam sabtu setiap minggunya. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengembangkan jamaah bapak-bapak dan ibu-ibu serta anak-anak yang memiliki ilmu pengetahuan tentang keagamaan yang baik dan benar serta agar dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT. Kegiatan rutinitas mingguan ini dilaksanakan setelah shalat Isya' setiap malam rabu dan malam sabtu diantara pukul 20.15 s/d 22.00 WIB.

b. Pembinaan Remaja Masjid

Remaja adalah sebuah organisasi yang bertugas untuk melaksanakan atau menyelenggarakan usaha dan kegiatan masjid untuk mewujudkan tercapainya suatu tujuan. Remaja masjid yang ditujukan hanya pada generasi muda baik laki-laki maupun perempuan yang berkisar mulai umur 12-25 tahun, serta menyediakan sarana dan prasarananya. Pembentukan komunitas ini bertujuan untuk pembinaan dan pengawasan kaum remaja agar tidak terjerumus dalam pergaulan bebas maupun perbuatan yang tidak baik serta menyalahi nilai-nilai dan norma-norma agama. Pembentukan remaja masjid juga bertujuan untuk menciptakan generasi muda yang beriman, bertakwa,

paham agama dan berbakti bagi nusa bangsa dan agama. Adapun kegiatan remaja masjid mencakup pada bidang keremajaan, keislaman, kemasjidan, keterampilan, dan keorganisasian atau kepemimpinan.

c. Kegiatan Pendidikan

Salah satu bentuk manajemen masjid dalam pengembangan jamaah adalah dengan menyediakan sarana prasarana pendidikan bagi anak-anak yaitu dengan menyediakan Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA). Kegiatan pembelajaran Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan hari Sabtu mulai dari pukul 15.30 s/d 17.00 WIB. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan adalah berkaitan dengan praktik ibadah, baca tulis Al-Qur'an, hafalan doa-doa harian, dan hafalan Al-Qur'an (hafidz dan hafidzoh).

d. Kegiatan Tablig Akbar/Peringatan Hari Besar Islam

Manajemen pengembangan jamaah yang dilakukan dalam hal ini adalah dengan mengadakan pengajian atau ceramah serta safari dakwah yang dilakukan oleh tokoh-tokoh agama. Program kegiatan Tablig Akbar ini dilaksanakan setiap tahun, yaitu pada setiap peringatan hari-hari besar kaum muslimin. Dalam memperingati hari-hari besar umat Islam dilaksanakan hamper setiap tahun. Pengurus masjid melaksanakannya dengan berbagai bentuk kegiatan tergantung pada hari besar yang diperingati, seperti Isra' Mi'raj, Maulid Nabi Muhammad SAW, memperingati Tahun Baru Islam

biasanya diisi dengan ceramah atau pengajian maupun do'a bersama, sedangkan untuk Idul Adha dilaksanakan dengan qurban bersama.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, berbagai upaya yang telah dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data, observasi dan wawancara dalam mendapatkan data penelitian, serta menyajikan data lewat pemaparan-pemaparan yang sebelumnya dianalisis seperlunya. Namun, kemungkinan bahwa data yang disajikan oleh peneliti sendiri tidak dapat menjamin tingkat keabsahan data benar-benar sesuai dengan kejadian sesungguhnya. Beberapa factor yang menjadi penyebabnya, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya berbentuk gambaran umum yang terjadi dilapangan.
2. Peneliti tidak mengetahui secara pasti akan kebenaran ungkapan/penyampaian kebenaran atau kepura-puraan dari narasumber yang berakibat pada tidak diketahui kebenaran dari data sesungguhnya.

Berdasarkan dari uraian keterbatasan peneliti di atas, maka peneliti beranggapan bahwa penelitian ini merupakan penelitian yang tidak menutup kemungkinan lain yang dapat diperoleh, atau hasil yang berbeda dengan penelitian yang sama dimasa yang akan datang. Dengan demikian masukan dan arahan sangat diharapkan oleh peneliti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya berkaitan dengan Manajemen Pengembangan Jamaah Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan, maka peneliti dengan ini dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen Pengembangan Jamaah Masjid Agung Al-Abror Kota Padangsidempuan berkaitan dengan; *Pertama*, pengembangan jamaah di bidang *idaroh* yaitu dengan perencanaan atau pengelolaan keuangan, dan administrasi, pengumpulan dan pengumuman keuangan setiap hari Jum'at sebelum pelaksanaan shalat Jum'at dan menyalurkannya kepada masyarakat yang membutuhkan, dan sarana dan prasarana pendidikan dan komunitas sosial kemanusiaan. *Kedua*, pengembangan jamaah di bidang *imaroh* yaitu mengadakan kegiatan pengajian, tablig akbar, Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA), tempat parkir, dan satuan pengamanan (Satpam). *Ketiga*, pengembangan jamaah di bidang *ri'ayah* yaitu dengan pemeliharaan bangunan dan keindahan serta kebersihan masjid setiap hari atau ketika keadaan masjid atau fasilitas masjid terlihat kotor.
2. Kegiatan Pengurus dalam Pengembangan Jamaah Masjid Agung Al-Abror Kota Padangsidempuan, diantaranya adalah dengan mengadakan pengajian rutinitas majelis ta'lim bagi orangtua dan anak-anak, mengadakan komunitas pengajian remaja masjid, mengadakan kegiatan pendidikan bagi anak-anak, kegiatan

dalam memperingati hari-hari besar umat Islam, dan pelaksanaan dakwah Islamiyah/tablig akbar.

B. Saran-saran

Berdasarkan berbagai uraian dari hasil penelitian sebelumnya, peneliti berkeinginan memberikan saran dan masukan diantaranya adalah:

1. Kepada DKM atau Pengurus Masjid
 - a. Perlu adanya peningkatan dakwah melalui digital, karena perlu adanya pengembangan jamaah masjid walaupun tanpa harus bertatap muka.
 - b. Pengurus perlu meningkatkan persatuan dan kesatuan baik antar pengurus ataupun dengan jama'ah yang aktif dalam kegiatan.
 - c. Pengurus Masjid Agung al-Abror Kota Padangsidempuan agar mampu memaksimalkan fasilitas-fasilitas yang ada demi pengembangan masjid dan menjadikan masjid sebagai pelayanan ibadah umat yang lebih baik.
 - d. Jama'ah harus selalu membantu menjaga dan memakmurkan masjid karena banyak kegiatan yang sudah disusun oleh pengurus dalam meningkatkan pengembangan para jamaah masjid.
2. Kepada Peneliti Selanjutnya
 - a. Diharapkan mampu memberikan informasi baru terhadap lembaga maupun instansi tertentu serta pembaca mengenai penelitian yang berkaitan.
 - b. Diharapkan dapat menambah subjek penelitian untuk lebih mengembangkan data dan mendapatkan analisis yang lebih baik.

- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian dalam mengkaji topic yang sama dengan lebih terfokus.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Subianto, *Pedoman Manajemen Masjid*, Jakarta: Cempaka Putih, 2004.
- Asfiati, *Manajemen Pembelajaran*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Budiman Mustofa, *Manajemen Masjid*, Sukarta: Ziyad Visi Media, 2007.
- Cholid Narbukodan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Departemen Agama RI, *Manajemen Kemasjidan dilengkapi Petunjuk Arah Kiblat*, Jakarta: Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah DITJEN BIMAS Islam, 2008.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- H.Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, 1973.
- Husen Usman kambayang, *Usaha Dakwah dan Tabligh*, Bandung: Pustaka Rahadha, 2005.
- Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.II/ 802 Tahun 2014 Tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid Bab III Tipologi Masjid (<https://simas.kemenag.go.id>, diakses pada tanggal 02 Maret 2021 pukul 20.21 WIB).
- Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor 582 Tahun 2017 Tentang Penetapan Standar Imam Tetap Masjid Bab III Persyaratan Umum, Bab IV Kompetensi Umum, dan Bab V Kompetensi Khusus Masjid Agung (<https://simas.kemenag.go.id>, diakses pada tanggal 03 Maret 2021 pukul 10.02 WIB).
- Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Departemen Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur'an Terjemahan*, Depok: Kelompok Gema Insani Al-Huda, 2002.
- Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya 2007.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999.

- M. Haysim Asy'ari *Risalah Ahlusunnah Wa Al-Jama'ah*, Jombang: Maktabbah Al-Turats Al-Islami, 2016.
- M. Qurish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an; Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persolan Umat*, Bandung: Mizan, 2007.
- Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
- Moh. Ayub, *Manajemen Masjid*, Jakarta: Gema Insani 1997.
- Moh. Machfuddin Aladip, *Terjemahan Bulughul Maram*, Semarang: Toha Putra Semarang, 1992.
- Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Yogyakarta: Ekonisia, 2004.
- Munir dan Wahyu Iahi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Prenada Media, 2006.
- Munir dan Wahyu, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Prenada Media Group, 2006.
- Nazar Bakry, *Tuntunan Praktisi Metode Penelitian*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya 1994.
- Patricia Buhler, *Alpha Teach Yourself: Management Skills dalam 24 Jam*, Jakarta: Prenada Media Group, 2007.
- Rachmat Kriantono, *Kkomunikasi Organisasi*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Rachmat Kriantono, *Thenik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Rosyad Shaleh, *Manajemen Masjid*, Jakarta: Bulan Bintang, 2002.
- Sentot Haryanto, *Psikologis Shala; Kajian Aspek-Aspek Psikologis Ibadah Shalat*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005.
- Shadiq dan Salahuddin Chaeri, *Kamus Istilh Agama*, Jakarta: CV. Sientarama, 1983.
- Sondang P. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R &D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003.

T. Tani Handoko, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia* Yogyakarta: BPFE, 2001.

Zulfi Mubarak, *Sosiologi Agama: Tafsir Sosial Fenomena Multi-Religius Kontemporer*, Malang: Malang Press, 2006.

LAMPIRAN I

PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi lokasi penelitian
2. Observasi program atau kegiatan pengurus masjid dalam pengembangan jamaah masjid agung al-abror
3. Observasi manajemen pengurus masjid dalam pengembangan jamaah
4. Observasi fasilitas/sarana prasarana yang berada di lokasi penelitian
5. Observasi keterampilan pengelolaan pengurus masjid dalam pengembangan masjid

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepada Pengurus Masjid

1. Bagaimana latar belakang sejarah berdirinya Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan?
2. Bagaimana susunan kepengurusan Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan?
3. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana di berdirinya Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan?
4. Sarana prasarana apa saja yang tersedia di Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan?
5. Apakah Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan memberikan pelayanan kesehatan terhadap jamaah?
6. Bagaimana manajemen pengurus masjid dalam pengembangan jamaah?
7. Apa saja program atau kegiatan pengurus masjid dalam pengembangan jamaah Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan?
8. apa saja yang dilakukan pengurus masjid untuk menjaga kebersihan dan kenyamanan di Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan?

B. Wawancara dengan jamaah

1. Apakah Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan memberikan pelayanan kesehatan terhadap jamaah ?

2. **Apakah jamaah mengikuti program atau kegiatan di Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan?**
3. **Mengapa jamaah lebih memilih shalat di Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan?**
4. **Bagaimanakah tanggapan jamaah dalam fasilitas yang disediakan Masjid Agung Al-Abror Padangsidimpua**

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama, : LISTON LIMBONG
NIM : 1530400002
Tempat/Tanggal Lahir : Parmonangan 02 Maret 1996
e-Mail : listonlimbong96@gmail.com
No.HP (WA) : 081269426819
Jenis Kelamin : Laki-laki
Anak ke : 6 (enam)
Jumlah Saudara : 5 (lima) bersaudara
Alamat Rumah : Parmonangan
Alamat Sekarang : Jln.Asrama Kodim Sihitang, Padangsidimpuan
Tenggara

B. Identitas Orangtua

Nama Ayah : Dimen Limbong
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Wasdiyah Meha
Pekerjaan : Petani
Alamat : Parmonangan

C. Riwayat Pendidikan

Tahun 2009, tamat dari Madrasah Ibtidaiyah Negeri Parmonangan
Tahun 2012, tamat dari Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul
Hikmah Sirandorung
Tahun 2015, tamat dari Madrasah Aliyah Negeri Dolok Sanggul
Tahun 2015, masuk IAIN Padangsidimpuan Fakultas Dakwah dan Ilmu
Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah

LAMPIRAN III

**DOKUMENTASI PENELITIAN
MASJID AGUNG AL-ABROR KOTA PADANGSIDIMPUAN**



**MASJID AGUNG AL-ABROR KOTA PADANGSIDIMPUAN, JLN. MASJID RAYA BARU
WEK IV PADANGSIDIMPUAN UTARA**

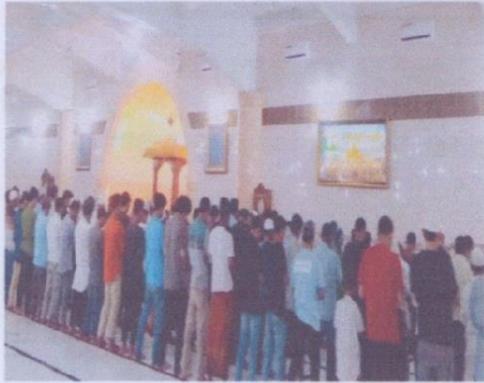


**Kegiatan Musyawarah Pengurus Masjid dalam
Meningkatkan Pelayanan Pengurus Masjid
Agung Al-Abror Padangsidempuan**



**Jama'ah Masjid ketika Berwudu' untuk
Melaksanakan Shalat Berjamaah di
Masjid Agung Al-Abror
Padangsidempuan**

LAMPIRAN III



Kegiatan Shalat Berjama'ah di Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan



Kegiatan Jama'ah Dalam Pelaksanaan Pengajian Rutin Malam Sabtu di Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan



Tempat Sandal dan Sepatu Jama'ah Masjid di Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan



Wawancara dengan Salah Satu Jama'ah Masjid di Lingkungan Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan



Kegiatan Buka Bersama di Masjid Agung Al-Abror Kota Padangsidempuan Bersama Jama'ah Masjid



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp- 0634-22080 Fax- 0634-24022

Nomor : **36** /In.14/F.6a/PP.00.9/01/2021

14 Januari 2021

Lampiran : -

Hal : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada :

Yth : 1. Drs. Kamaluddin, M.Ag
2. Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd

Di tempat

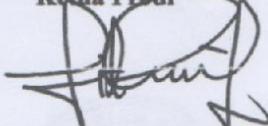
Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa/I tersebut di bawah ini sebagai berikut :

Nama/NIM : **LISTON LIMBONG /15 304 00002**
Fakultas/Jurusan : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ MD**
Judul Skripsi : **MANAJEMEN PENGEMBANGAN JAMAAH
MASJID AGUNG AL-ABROR PADANGSIDIMPUAN**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi **Pembimbing-I** dan **Pembimbing-II**. Penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/I dimaksud.

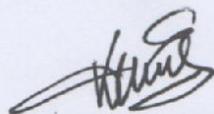
Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.


Dekan
Dr. Ali Sati, M. Ag
NIP.196209261993031001


Ketua Prodi
Fithri Choirunnisa Siregar, M.PSi
NIP.198101262015032003

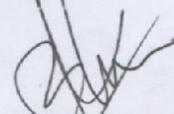
Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing I



Drs. Kamaluddin, M. Ag
NIP.196511021991031001

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II



Risdawati Siregar, S. Ag, M. Pd
NIP. 19760302 200312 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 701 /In.14/F.4c/PP.00.9/08/2020

04 Agustus 2020

Sifat : Penting

Lamp. : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi**

Yth. Ketua Umum DKM Masjid Agung Al Abror Padangsidimpuan.
Di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Liston Limbong
NIM : 1530400002
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ Manajemen Dakwah
Alamat : Jalan Asrama Kodim Sihitang.

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Manajemen Pengembangan Jamaah Masjid Agung Al- Abror Padangsidimpuan**".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



Dekan

Dr. Ali Sati, M.Ag

NIP. 196209261993031001



**DEWAN KEMAKMURAN MASJID
AGUNG AL-ABROR KOTA PADANGSIDIMPUAN**



Sekretariat : 1. Jln. Masjid Raya Baru No. 23 Wek IV Padangsidempuan Utara
2. Kantor Walikota Padangsidempuan

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: /IV/DKM/2021

Sehubungan dengan adanya surat dari Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan dengan nomor: 701/In.14/F.4c/PP.00.9/08/2020, dengan ini Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Agung Al-Abror Kota Padangsidempuan menerangkan bahwa:

Nama : LISTON LIMBONG
NIM : 15 304 00002
Jurusan : MANAJEMEN DAKWAH
Fakultas : DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Alamat : ASRAMA KODIM KELURAHAN SIHITANG
PADANGSIDIMPUAN TENGGARA

Nama tersebut di atas, telah melakukan penelitian dengan judul: **“Manajemen Pengembangan Jama’ah Masjid Al-Abror Padangsidempuan”**.

Demikian surat keterangan ini berikan kepada yang bersangkutan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Teriring do’a semoga kiranya Allah SWT selalu merahmati dan meridhoi perjuangannya. Amiin.

Billahi Tawfiq Wal Hidayah-Wassalamu’alaikum Wr. Wb.

Padangsidempuan, April 2021
Wakil Ketua,



H. Bahrian Lubis
H. Bahrian Lubis